



**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA BOOKLET QUE
(QUICK USEFUL EDUCATION) NO PRIMARITAL
SEX TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH
DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2025**

SKRIPSI

QETSYA ZAHIRRAH SAFHA
211000415201019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS
PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2025**



**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA BOOKLET QUE
(QUICK USEFUL EDUCATION) NO PRIMARITAL
SEX TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH
DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2025**

SKRIPSI

QETSYA ZAHIRRAH SAFHA
211000415201019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS
PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2025**



**PENGARUH PENYULUHAN MEDIA BOOKLET QUE
(QUICK USEFUL EDUCATION) NO PRIMARITAL
SEX TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH
DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2025**

SKRIPSI

Diajukan ke Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Sebagai Pemenuhan Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan

QETSYA ZAHIRRAH SAFHA
211000415201019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEBIDANAN UNIVERSITAS
PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI
TAHUN 2025**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Qetsya Zahirrah Safha

Nim : 211000415201019

Program studi : Pendidikan Profesi Bidan

Tanda tangan :



Tanggal : 21 Oktober 2025

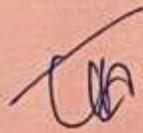
PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Penyuluhan Media Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota bukittinggi
Nama : Qetsya Zahirrah Safha
Nim : 211000415201019

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan Dewan Penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

Bukittinggi, 21 Oktober 2025

Koordinator Skripsi



(Tita Ananta F. S.Keb. Bd. M.Keb)

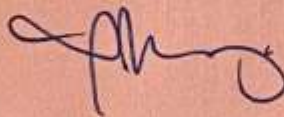
**Menyetujui
Pembimbing**



(Indah Putri R. S.ST Bd. M.Keb)

Mengetahui ,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi bidan



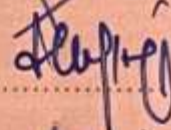
(Suci Rahmadheny S.ST Bd. M.Keb)

PERNYATAAN PENGESAHAN

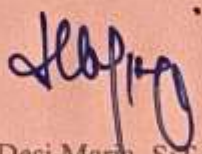
Judul : Pengaruh Penyuluhan Media Booklet QUE (Quick Useful
Skripsi Education) No Primarital Sex Terhadap Pengetahuan Dan Sikap
Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota bukittinggi
Nama : Qetsya Zahirrah Safha
Nim : 211000415201019

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kebidanan pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Indah Putri Ramadhanti S.ST Bd. M.Keb (.....)
Penguji 1 : Rulfia Desi Maria S.SiT Bd. M.Keb (.....)
Penguji 2 : Indrie Aulia Rifni S.Tr M.Tr Keb (.....)

Ditetapkan : Bukittinggi,
Tanggal : 21 Oktober 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Kebidanan


Rulfia Desi Maria S.IT Bd. M.Keb
NUPTK. 1650762663230220

RIWAYAT HIDUP



Nama : Qetsya Zahirrah Safha
Tempat Tanggal Lahir : Rengat, 03 Maret 2003
Alamat : Jl. Lintas Rengat-Tembilahan
Nim : 211000415201019
Status Keluarga : Anak Kandung
Email : qetsyazahirrahsafha@gmail.com
Nama Orang Tua

Ayah : Sofyan Hadi S.S

Ibu : Susilawati S.Pd

Riwayat Pendidikan

1. SD SD N 03 Kuala Cenaku
2. SMP SMP N 1 Kuala Cenaku
3. SMA SMA N 1 Rengat

Nama : Qetsya Zahirrah Safha
Nim : 211000415201019
Program Studi : Pendidikan Profesi Bidan
Judul : Pengaruh Penyuluhan Media Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota bukittinggi

xii + 70 halaman + 9 tabel + 2 skema + 0 gambar + 18 lampiran.

ABSTRAK

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan pandemi global dan masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di Indonesia. Laju penularan HIV/AIDS secara nasional masih mengkhawatirkan, dengan catatan sekitar 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus AIDS sepanjang periode Januari hingga September 2024. Penularan virus ini didominasi oleh perilaku seksual berisiko, terutama di kalangan usia muda. Secara spesifik, Kota Bukittinggi mencatat kasus HIV/AIDS tertinggi kedua di Sumatera Barat. Perilaku seks pranikah pada remaja adalah faktor utama yang meningkatkan kerentanan terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV. Menyadari risiko ini, remaja perlu dibekali pengetahuan melalui media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No Primarital Sex sebagai dasar memahami konsekuensi setiap tindakan berisiko. Penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain *Pretest-Posttest One Group* ini melibatkan 78 responden yang diambil melalui teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No Primarital Sex terbukti signifikan memengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 10.00 (*pre-test*) menjadi 15.00 (*post-test*), dengan P-value 0,001 Sikap juga meningkat dari rerata 29.50 (*pre-test*) menjadi 53.00 (*post-test*), dengan P-value 0,001. Media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No Primarital Sex terbukti berpengaruh meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap remaja mengenai seks pranikah. Keefektifan ini menunjukkan bahwa *booklet* tersebut adalah alat yang powerful untuk pencegahan perilaku seksual berisiko dan pengurangan risiko penularan HIV/AIDS di kalangan remaja. Disarankan *booklet* ini diadopsi sebagai media edukasi kesehatan reproduksi yang standar dan berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci : *Booklet*, Pengetahuan, Remaja, Sikap, Seks Pranikah.

Referensi : 35 (2019-20

Name : Qetsya Zahirrah Safha
NIM : 211000415201019
Study Program : Bachelor of Midwifery
Title : *The Effect of Media Counseling Booklet QUE (Quick Useful Education) No Premarital Sex on Adolescents' Knowledge and Attitudes about Premarital Sex at SMA N 2 Kota Bukittinggi*

xii + 70 pages + 9 tables + 2 schematics + 0 images + 18 appendices.

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) are global pandemics and serious public health problems, especially in Indonesia. The rate of HIV/AIDS transmission nationally is still worrying, with a record of around 35,415 new HIV cases and 12,481 AIDS cases during the period from January to September 2024. The transmission of this virus is dominated by risky sexual behaviors, especially among young people. Specifically, Bukittinggi City recorded the second highest HIV/AIDS cases in West Sumatra. Premarital sex behavior in adolescents is a major factor that increases susceptibility to Sexually Transmitted Infections (STIs) including HIV. Aware of this risk, adolescents need to be equipped with knowledge through the QUE (Quick Useful Education) No Premarital Sex booklet media as a basis for understanding the consequences of each risky action. This Quasi Experimental research with the Pretest-Posttest One Group design involved 78 respondents who were taken through the Purposive Sampling technique. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires. Data analysis was conducted using the Wilcoxon Signed Ranks Test. Media counseling booklet QUE (Quick Useful Education) No Premarital Sex has been shown to significantly affect the improvement of respondents' knowledge and attitudes. The average knowledge score increased from 10.00 (pre-test) to 15.00 post-test), with a P-value of 0.001 Attitude also increased from an average of 29.50 (pre-test) to 53.00 (post-test), with a P-value of 0.001. The media booklet QUE (Quick Useful Education) No Premarital Sex has been proven to be influential in increasing knowledge and changing adolescents' attitudes about premarital sex. This effectiveness shows that the booklet is a powerful tool for the prevention of risky sexual behaviors and the reduction of the risk of HIV/AIDS transmission among adolescents. It is recommended that this booklet be adopted as a standard and sustainable reproductive health education medium in schools.

Keywords: *Booklet, Knowledge, Adolescents, Attitudes, Premarital Sex.*

References : 35 (2019-2025)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Prima Nusantara, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Qetsya Zahirrah Safha
Nim : 211000415201019
Program Studi : Pendidikan Profesi Bidan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non- exclusive Royalty-Free Right) atas karya saya yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Media Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota bukittinggi". Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Prima Nusantara berhak menyimpan, menglih meda/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dans ebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 21 Oktober
Yang Menyatakan,



Qetsya Zahirrah Safha

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Media Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota bukittinggi”.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi pendidikan profesi bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada **Ibu Indah Putri Ramadhanti S.ST Bd. M.Keb** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya ucapan terimakasih penulis kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST. M.Biomed selaku Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
2. Bapak Ns. Fauzi Ashra M.Kep. Phd selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
3. Bapak Yuhendri Putra, S.Si. M.Biomed selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Keuangan, SDM, Kerjasama dan HI, Sarana Prasarana) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
4. Ibu Mellia Fransiska S.KM. M.Kes selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Pusat Karir).
5. Ibu Rulfia Desi Maria S.ST. Bd. M.Keb selaku Dekan Fakultas Kebidanan

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi sekaligus penguji 1.

6. Ibu Suci Rahmadheny S.ST. Bd. M.Keb selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
7. Ibu Tita Ananta Febriani S.Keb. Bd. M.Keb selaku Koordinator Skripsi Program studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
8. Ibu Indrie Aulia Rifni S.Tr Keb. M.Tr Keb selaku tim penguji 2.
9. Bapak/Ibu dosen serta tenaga kependidikan yang telah membantu proses selama ini.
10. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
11. Kedua Orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai, Bapak Sofyan Hadi S.S dan Ibu Susilawati S.Pd yang telah menjadi orang tua yang luar biasa bagi penulis. Terimakasih untuk cinta kasih yang tak terhingga, kesabaran, ketulusan, nasihat, dan dukungan serta doa doa yang terus mengalir yang tidak letih bekerja untuk penulis untuk mempersiapkan masa depan yang terbaik bagi penulis.
12. Bagi kakak Fatiha Camilla Hayya dan bang Ronal, terimakasih untuk setiap dukungan dalam perjalanan penulis dalam menyelesaikan hingga tugas akhir ini dan adik M. Qhazy Alqi Fachri, Shifa Zahra Aulia dan Adik Asheeqa Zaren Omera sebagai penyemangat nomor 1.
13. Terimakasih sahabat yang telah sama-sama berjuang dalam suka dan duka menjalani pendidikan ini Resthu Helya Abadi S.Keb dan Geby Khairani Firli Amd. Keb semoga kedepannya kita menjadi perempuan sukses dengan gelar berikutnya.
14. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Pratu S.H.Y dengan (NRP

1722104020007289), yang telah mendampingi penulis baik suka dan duka, serta memberikan dukungan moril, mendengarkan keluh kesah, dan semangat tanpa henti selama proses penulisan skripsi hingga penulis berhasil meraih gelar sarjana

15. Terakhir, dan yang paling utama, ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada diri saya sendiri. Terima kasih telah menjadi pribadi yang tangguh, tidak pernah menyerah pada kesulitan, dan terus berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas. Segala proses, keringat, dan air mata adalah bukti kegigihan yang patut dibanggakan. Ini adalah pencapaian kita bersama.

16. Bagi Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah- mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan juga bagi tenaga kesehatan.

Bukittinggi, 21 Oktober 2025

Qetsya Zahirrah Safha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	
ABSTRAK	

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Ruang lingkup	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep remaja.....	9
B. Seks pranikah	19
C. <i>Booklet</i> tentang cegah seks pranikah Quick Useful Education No Primarital Sex ..	23
.....	
D. Pengetahuan	26
E. Sikap	29
F. Hubungan penggunaan media <i>booklet</i> dalam perubahan pengetahuan dan sikap	
tentang seks pranikah	32
G. Kerangka teori	35
BAB III KERANGKA KONSEP	36
A. Kerangka konsep	36
B. Hipotesis.....	36
C. Defenisi operasional	36
BAB IV METODELOGI PENELITIAN	39
A. Desain penelitian	39
B. Tempat dan waktu penelitian.....	40

C. Populasi dan sampel	40
D. Alat Ukur/ Intrument pengumpulan data.....	43
E. Prosedur/ teknik pengolahan data.....	44
F. Pengolahan data.....	46
G. Analisis data	47
H. Etika Peneliti	48
BAB V HASIL PENELITIAN	50
A. Karakteristik Responden.....	50
B. Analisa Univariat.....	51
C. Analisa Normalitas	53
D. Analisa Bivariat.....	53
BAB VI PEMBAHASAN	55
A. Interpretasi dan Diskusi	55
B. Keterbatasan Penelitian	71
BAB VII PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
3.1 Tabel Defenisi Operasional.	36
5.1 Tabel Karakteristik Responden Umur, Jenis Kelamin.	50
5.2 Tabel Rerata pengetahuan tentang seks pranikah sebelum diberikan media <i>booklet</i> QUE (<i>Quick Useful Education</i>) No <i>Primarital Sex</i> di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025.	51
5.3 Tabel Rerata pengetahuan tentang seks pranikah sebelum diberikan media <i>booklet</i> QUE (<i>Quick Useful Education</i>) No <i>Primarital Sex</i> di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025.	51
5.4 Tabel Rerata sikap entang seks pranikah sebelum diberikan media <i>booklet</i> QUE (<i>Quick Useful Education</i>) No <i>Primarital Sex</i> di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025.	52
5.5 Tabel Rerata sikap tentang seks pranikah sesudah diberikan media <i>booklet</i> QUE (<i>Quick Useful Education</i>) No <i>Primarital Sex</i> di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025.	52
5.6 Tabel Uji Kalmigrob Smimov.	52
5.7 Tabel Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan.	53
5.8 Tabel Uji Wilcoxon Signed Rank Test Sikap.	53

DAFTAR SKEMA

No. Skema	Halaman
2.1 Skema Kerangka Teori	34
3.1 Skema Kerangka Konsep	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ganchart
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari LP2M
Lampiran 3	Surat Pengumpulan Data Awal Kesbangpol
Lampiran 4	Surat Balasan Tempat Penelitian
Lampiran 5	Izin Penelitian
Lampiran 6	Surat Balasan Dinas Pendidikan Wilayah 1
Lampiran 7	<i>Informed choice</i>
Lampiran 8	<i>Informed consent</i>
Lampiran 9	SOP Penelitian
Lampiran 10	<i>Booklet</i>
Lampiran 11	Kuesioner
Lampiran 12	Kisi-kisi Kuesioner
Lampiran 13	Master Tabel
Lampiran 14	SPSS
Lampiran 15	Dokumentasi
Lampiran 16	Format Bimbingan Skripsi

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

Lambang/ Singkatan	Arti/ Keterangan
AIDS	<i>Acquired Immunodeficiency Syndrome</i>
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
Genre	Keluarga Berencana
HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
LP2M	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Perpres	Peraturan presiden
PIK-R	Pusat Informasi dan Konseling Remaja
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
SKI	Survei Kesehatan Indonesia
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa remaja adalah fase perkembangan fisik, psikologis, dan sosial yang sangat cepat. WHO mengklasifikasikan remaja sebagai orang berusia 10–19 tahun, sementara BKKBN menetapkan rentang usia 10–18 tahun. Remaja merupakan fase penting dalam kesehatan reproduksi, karena pada masa ini terjadi proses pematangan organ reproduksi. Periode ini juga dikenal sebagai masa transisi yang ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, namun sering kali tidak seimbang dengan perkembangan psikologis atau mental.^[1]

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap HIV/AIDS karena sedang mengalami perubahan hormonal, pencarian identitas, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pergaulan. WHO melaporkan bahwa sekitar 40% remaja berusia 18 tahun di negara berkembang telah melakukan aktivitas seksual meskipun belum menikah. Selain itu, perilaku seks pranikah yang semakin marak mulai dari berpegangan tangan (75%) hingga berciuman (50%) dapat menjadi pintu masuk menuju hubungan seksual berisiko. Kondisi ini meningkatkan potensi kehamilan yang tidak diinginkan sekaligus memperbesar risiko penularan HIV/AIDS. Kini, tidak jarang ditemukan pasangan yang belum menikah melakukan hubungan intim layaknya suami istri, sehingga ancaman penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja semakin perlu diwaspadai.^[2]

Secara global, pada akhir tahun 2024 diperkirakan terdapat sekitar 40,8 juta orang yang hidup dengan HIV. Sekitar 0,7% orang dewasa berusia 15–49 tahun di seluruh dunia hidup dengan HIV, dengan hampir 1 dari setiap 30 orang dewasa

hidup dengan HIV, sehingga menyumbang lebih dari dua pertiga kasus HIV di dunia. Pada tahun 2022, tercatat sekitar 1,0–1,7 juta orang terinfeksi HIV baru dan sekitar 480.000–880.000 orang meninggal akibat komplikasi terkait HIV. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat 35.415 kasus baru HIV dan 12.481 kasus AIDS di Indonesia selama periode Januari hingga September 2024. HIV/AIDS pada remaja terus meningkat dan menempatkan 3.647 kasus, terdiri dari 2.559 kasus HIV dan 1.088 kasus AIDS 151 kasus (4,14%) ditemukan pada usia 15 hingga 19 tahun dan 930 kasus (25,50%) ditemukan pada usia 19 hingga 24 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien adalah remaja dan usia muda. ^[3]

Perilaku seksual remaja sangat memprihatinkan di Sumatera Barat pada penelitian sebelumnya mengatakan 5% remaja dikeluarkan dari sekolah karena hamil di luar nikah, dan 26% remaja mengaku pernah berciuman. Kota Bukittinggi juga dianggap memiliki kasus HIV/AIDS tertinggi kedua di Sumatera Barat. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian remaja di Bukittinggi, meskipun mereka berasal dari institusi pendidikan ditengah kota, remaja tidak menyadari dampak psikologis dan kesehatan dari seks pranikah. ^[4]

Dampak dari seks pranikah yang tidak dicegah mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, putus sekolah, dan penyakit menular seksual. Survei di Indonesia menunjukkan bahwa (62,7%) remaja SMA kehilangan keperawanan, (22,6%) melakukan hubungan seksual, (97%) melihat pornografi, dan (21,26%) melakukan aborsi. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah melalui BKKBN melakukan program GenRe dan PIK-R untuk pendidikan dan konseling remaja, serta program STOP HIV/AIDS dari Kementerian Kesehatan yang menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Program ini belum sepenuhnya tercapai karena

Pelaksanaan Program GenRe dan PIK-R masih mengalami kendala pada sasaran program yaitu remaja. Salah satu penyebab terjadinya kendala yaitu kurangnya sosialisasi kepada remaja dan rendahnya partisipasi remaja.^[5]

Tingginya angka seks pranikah pada remaja menunjukkan bahwa upaya pencegahan pemerintah belum sepenuhnya berhasil. Untuk menghindari perilaku menyimpang, remaja perlu dibekali pengetahuan kesehatan reproduksi sebagai dasar memahami risiko dan konsekuensi setiap tindakan. Sikap remaja juga berperan penting, karena dipengaruhi moral, nilai pribadi, norma sosial, dan harapan orang tua yang menentukan keputusan mereka. Selain itu, faktor seperti kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, paparan pornografi, kondisi ekonomi, minimnya kegiatan positif, serta lemahnya pendidikan agama/moral turut meningkatkan risiko perilaku seksual tidak sehat. Namun, penelitian ini difokuskan pada pengetahuan dan sikap, karena keduanya dapat diubah melalui pendidikan dan penyuluhan sehingga berdampak langsung pada perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih sehat.^[6]

Perubahan dalam perilaku seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diterima. Proses kerja otak saat mendapatkan informasi melalui interaksi dimulai dari panca indera, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perasa. Data yang diperoleh dari panca indera kemudian diproses dalam tahap sensorik. Selanjutnya, otak memutuskan informasi mana yang harus diproses lebih jauh dengan memberikan fokus dan menilai tingkat pentingnya informasi tersebut. Informasi yang dianggap penting akan disimpan dalam memori jangka pendek atau memori kerja. Jika informasi ini terus-menerus diperkuat dan digunakan, maka akan berpindah ke memori jangka panjang media diperlukan untuk menyampaikan

informasi, salah satunya adalah *booklet*.^[7]

Media *booklet* menjadi salah satu alat penyuluhan yang efektif. Berbeda dengan leaflet dan poster yang terbatas ruang dan informasinya. Selain itu, penggunaan handphone sebagai media belajar sering membuat remaja kurang fokus karena terganggu notifikasi maupun akses ke hiburan lain. *Booklet* yang berukuran praktis, mudah dibawa, serta lebih tahan lama sehingga tidak mudah rusak. Penyajiannya mampu menarik perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu melalui penjelasan yang jelas, ringkas, dan didukung ilustrasi gambar dan bahasa yang sederhana menjadikan pesan lebih mudah dipahami dan diingat. Sementara itu, *booklet* dapat disimpan, dibaca ulang kapan saja, dan dibawa ke berbagai tempat tanpa gangguan, sehingga lebih mendukung konsentrasi dan pemahaman remaja terhadap materi yang disampaikan.^[8]

Penelitian sebelumnya menggunakan media *E-Booklet* dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah secara signifikan. Terbukti dengan nilai p-value 0,001 dan peningkatan pengetahuan sebanyak 5 kali (nilai $Z = -5,449$), yang berarti setelah intervensi dengan *E-Booklet*, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan remaja.^[9] Sementara itu, penelitian terdahulu menggunakan media spinning petunjuk dalam penyuluhan yang juga efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai cara menghindari seks pranikah. Dalam penelitian ini, kelompok yang menggunakan media spinning petunjuk menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan (37,20) yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diberi media slide PPT. Uji Mann-Whitney menampilkan adanya perbedaan signifikan dengan $p < 0,05$ antara kedua media tersebut, menandakan pemintalan petunjuk lebih efektif dalam meningkatkan

pengetahuan.^[10]

Penelitian saat ini memiliki keunggulan dibandingkan kedua penelitian tersebut karena menggunakan media *booklet* yang lebih variatif, menarik, bergambar, serta menyajikan informasi yang paling baru. Selain itu, lokasi penelitian di sekolah menengah favorit di Kota Bukittinggi lebih fokus pada kelompok remaja yang menjadi target utama pendidikan tersebut, sehingga diharapkan hasilnya lebih relevan dan efektif untuk populasi tersebut.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di beberapa SMA N yang ada di Kota Bukittinggi tetapi peneliti mendapatkan kurangnya pengetahuan remaja setelah diwawancara terhadap 10 siswa, dan ditemukan bahwa 6 di antaranya memiliki pemahaman yang keliru tentang risiko seks pranikah serta menunjukkan sikap permisif terhadap perilaku tersebut Di SMA N 2 Kota Bukittinggi dibandingkan dengan SMA lainnya dengan total siswa dan siswi kelas X 354 orang. Temuan ini menunjukkan perlunya media edukasi yang efektif seperti *booklet* dengan Judul Quick Useful Education No Premarital Sex , untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap remaja yang lebih positif terhadap pencegahan seks pranikah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh media *booklet* tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh penyuluhan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rerata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.
- b. Diketahui rerata pengetahuan remaja tentang seks pranikah setelah diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.
- c. Diketahui rerata sikap remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.
- d. Diketahui rerata sikap remaja tentang seks pranikah setelah diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.
- e. Diketahui pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.

- f. Diketahui pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025 serta menjadi suatu kesempatan yang berharga bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikannya ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi tambahan yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa kebidanan serta dapat dijadikan sumber rujukan bagi penelitian yang akan datang tentang Pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.

3. Bagi institusi

Dapat memberikan informasi secara objektif tentang Pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini bertujuan untuk melihat “Pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025”. Jenis penelitian ini adalah praeksperimen, dengan jenis rancangan *One group pretest and posttest design*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bukittinggi pada bulan Agustus – Oktober 2025. Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu variabel independen yaitu media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* tentang seks pranikah dan dependen pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah. Jumlah sampel pada penelitian yaitu sebanyak 78 responden. Penelitian ini akan dilakukan selama bulan Agustus hingga Oktober tahun 2025 di SMA N 2 Kota Bukittinggi menggunakan analisis univariat dan bivariat untuk dilakukan uji distribusi normal dengan Kolmogorov Smirnov dengan tidak berdistribusi normal menggunakan uji Wilcoxon.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep remaja

1. Pengertian remaja

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kelompok remaja terdiri dari individu yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, dan dari segi demografi, remaja dibagi menjadi dua kelompok usia, yaitu 10-14 tahun dan 15-19 tahun. Sementara itu, berdasarkan informasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), remaja didefinisikan sebagai mereka yang berusia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah.^[11]

Pengertian remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh kemajuan dalam aspek biologis dan psikologis. Dalam konteks ini, perubahan biologis mencakup perubahan dalam tubuh serta perkembangan ciri-ciri seksual primer dan sekunder. Sementara itu, dari sisi psikologis, terdapat perubahan dalam kestabilan emosi yang cenderung tidak stabil dan kepekaan yang meningkat.^[10]

Tiga cara pandang bisa digunakan untuk menjelaskan periode remaja:

- a. Dari segi usia, yaitu individu yang beranjak dari 11-12 tahun hingga 20-21 tahun.
- b. Dari aspek fisik, remaja mengalami perubahan dalam penampilan dan proses biologis, terutama yang terkait dengan kelenjar reproduksi.
- c. Dari perspektif psikologis, masa remaja adalah fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa, di mana seseorang mengalami perubahan dalam mim kognitif, emosional, sosial, dan moral.^[11]

Masa remaja adalah salah satu fase dalam perkembangan manusia. Fase ini merupakan waktu transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang melibatkan perubahan fisik, mental, dan sosial. Di banyak budaya dan masyarakat, periode remaja biasanya dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir di usia 18 hingga 22 tahun. Selama masa remaja, pertumbuhan fisik baik untuk laki-laki maupun perempuan berlangsung dengan sangat pesat. Pada fase ini, pertumbuhan tinggi badan terjadi dengan cepat. Perbedaan dalam pertumbuhan fisik antara laki-laki dan perempuan terletak pada organ reproduksi, di mana dihasilkan hormon yang berbeda, penampilan yang berbeda, serta perbedaan bentuk tubuh karena perkembangan ciri-ciri seksual sekunder.^[12]

Hubungan seksual tanpa perlindungan, penyakit menular seksual, dan kehamilan di luar nikah atau tidak diinginkan adalah perilaku menyimpang yang mengkhawatirkan pada remaja dari sudut pandang kesehatan. Selain itu, kasus HIV/AIDS pada remaja terus meningkat dan menempatkan Indonesia dalam bahaya yang signifikan. 3.647 kasus dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan, terdiri dari 2.559 kasus HIV dan 1.088 kasus AIDS 151 kasus (4,14%) ditemukan pada usia 15 hingga 19 tahun dan 930 kasus (25,50%) ditemukan pada usia 19 hingga 24 tahun. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien adalah remaja dan usia muda.^[11]

2. Tahapan remaja

Tahapan remaja di kelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Pra remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja memiliki durasi yang sangat singkat, yaitu sekitar satu

tahun, biasanya untuk anak laki-laki yang berusia 12 atau 13 tahun, atau 13 hingga 14 tahun. Fase ini sering kali disebut sebagai masa negatif karena perilakunya cenderung bersifat negatif. Komunikasi dengan orang tua juga menjadi lebih sulit pada fase ini. Pertumbuhan berbagai fungsi tubuh terganggu akibat perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga.^[13]

b. Remaja awal (13 atau 14 tahun-17 tahun)

Pada masa ini, banyak perubahan terjadi dengan sangat cepat dan mencapai titik tertinggi. Ketidakstabilan emosional dan ketidakseimbangan sering terjadi pada usia ini. Pola hubungan sosial mulai berbeda, karena saat ini merupakan saat mereka mencari identitas diri. Dalam fase perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat terlihat, pemikiran menjadi lebih logis, dan waktu yang dihabiskan di luar keluarga semakin meningkat.^[13]

c. Remaja lanjut (17-20 tahun atau 21 tahun)

Pada tahap ini, orang tersebut ingin menarik perhatian dan berusaha menunjukkan dirinya, dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan remaja yang lebih muda. Ia bersikap idealis, memiliki ciri-ciri tubuh yang menjulang, penuh semangat, serta memiliki banyak energi. Ia berusaha untuk memperkuat jati diri dan ingin mencapai kemandirian emosional.^[13]

Ada perubahan fisik yang sangat cepat selama masa remaja, seperti perubahan dalam karakteristik seksual, misalnya pembesaran payudara dan perkembangan pinggang pada perempuan, sementara bagi laki-laki munculnya kumis, jenggot, serta suara yang semakin berat.^[13]

3. Tumbuh kembang remaja

Tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati hal berikut :

- a. Masa remaja awal berlangsung antara usia 11 hingga 13 tahun. Karakteristik utama dari fase ini adalah keinginan untuk mandiri, lebih menjalin hubungan dengan teman seusia, mulai mengembangkan pemikiran yang lebih abstrak, serta lebih memperhatikan penampilan fisik mereka. Pada tahap ini, remaja akan merasa terkejut dengan perubahan yang dialami dalam tubuh. Mereka mulai menciptakan ide-ide baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah merasakan rangsangan secara seksual. Ketidakmampuan untuk mengontrol ego dan sensitivitas yang berlebihan dapat membuat remaja awal sulit dipahami.^[14]
- b. Masa remaja pertengahan terjadi pada usia 14 hingga 16 tahun. Pada fase ini, ciri yang menonjol adalah pencarian identitas pribadi, munculnya keinginan untuk menjalani hubungan romantis, berfantasi tentang seks, serta memiliki pengalaman cinta yang mendalam. Di tahap ini, remaja merasa bahagia karena memiliki banyak teman dan saling menyenangkan. Mereka sering kali mencintai diri sendiri dan cenderung tertarik kepada teman yang memiliki karakteristik serupa. Saat mencapai fase ini, remaja mengalami kebingungan karena bingung dalam menentukan pilihan, seperti apakah mereka harus peka atau tidak, bergaul ramai-ramai atau sendirian, bersikap optimis atau pesimis, dan seterusnya.^[14]
- c. Masa remaja akhir (*late adolescence*) berkisar antara usia 17 hingga 20 tahun. Pada fase ini, seseorang sudah dapat berpikir secara abstrak, lebih

hati-hati dalam memilih teman sebaya, memiliki persepsi tentang dirinya, mampu mengekspresikan cinta, serta menunjukkan kebanggaan diri. Terdapat ciri yang pasti dari pertumbuhan somatik pada remaja yaitu peningkatan masa tulang, otot, masa lemak, kenaikan berat badan, perubahan biokimia, yang terjadi pada kedua jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan walaupun polanya beda. Selain itu terdapat kekhususan (*sex specific*), seperti pertumbuhan payudara pada remaja perempuan dan rambut muka (kumis, jenggot) pada remaja laki-laki.^[14]

Tahap remaja akhir merupakan merupakan konsolidasi menuju periode serta ditandai oleh lima hal, yaitu :

- 1) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bisa bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman barunya.
- 3) Identitas seksual terbentuk dan tidak akan berubah.
- 4) *Egosentrisme* berganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Adanya *private self* (pemisah diri sendiri) dan *the public* (masyarakat umum).^[14]

4. Fase perkembangan perilaku seksual remaja

Perilaku seksual di kalangan remaja sering mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh perkembangan fisik, termasuk pertumbuhan organ seksual dan peningkatan hormon reproduksi atau seksual, baik pada laki-laki maupun perempuan. Terdapat beberapa fase dalam masa remaja, yakni praremaja, remaja

awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Berikut adalah penjelasan mengenai perkembangan perilaku seksual remaja:

a. Praremaja

Fase ini menandakan peralihan menuju masa remaja pertumbuhan fisik pada tahap perkembangan seksual ini masih sangat mirip dengan sebelumnya. Pada saat praremaja, mereka mulai memperoleh pengetahuan tentang seks dan berbagai mitos yang menyertainya, yang biasanya diperoleh dari teman, saudara, atau sumber lain. Di fase ini, orientasi seksual dan daya tarik fisik belum memberikan dampak yang signifikan.^[15]

b. Remaja awal

Di fase ini, yang merupakan awal dari masa remaja, perubahan pada tubuh mulai terlihat dan berlanjut. Remaja mulai melakukan masturbasi karena mereka sering kali merasakan rangsangan seksual saat terlibat dalam aktivitas yang berkaitan dengan kedewasaan. Rangsangan ini disebabkan oleh peningkatan kadar estrogen pada perempuan dan testosteron pada laki-laki. Karena mereka acap kali berfantasi dalam situasi tersebut, banyak lelaki merasa sulit untuk menghindari masturbasi. Selain itu, tidak jarang mereka terlibat dalam fantasi atau mengekspresikan pengabdian melalui cara komunikasi, menulis, dan pemanfaatan teknologi.^[15]

c. Remaja Menengah

Pada fase ini, anak laki-laki mulai mengalami mimpi basah, sedangkan anak perempuan mulai mengalami siklus menstruasi. Dorongan seksual yang dirasakan mencapai puncaknya di fase ini, dan keinginan untuk berhubungan fisik jelas ada. Meskipun demikian, mereka tetap menunjukkan perilaku

seksual alami yang umum, seperti di antara individu yang mencari kesempatan untuk berhubungan seksual. Sebagian besar dari mereka menerima tanggung jawab atas aktivitas seksual yang mereka lakukan tanpa sikap yang meragukan.^[15]

d. Remaja Akhir

Pada fase ini, remaja telah menjalani seluruh tahap perkembangan fisik seperti orang dewasa. Mereka telah terlibat dalam aktivitas seksual yang nyata, yang sering kali berupa pacaran.^[15]

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku seksual

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual meliputi hasrat seksual, kondisi kesehatan fisik, kesehatan mental, pengetahuan tentang seks, serta pengalaman seksual di masa lalu. Di antara faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja adalah pemahaman mengenai kesehatan reproduksi yang diperoleh dari keluarga, lingkungan, sekolah, dan sumber informasi lainnya yang mudah diakses.^[16]

Menurut Lawrence Green dalam penelitian Mike (2021) mengidentifikasi sejumlah faktor yang terkait dengan perilaku seksual bebas pada remaja, di antaranya:

a. Faktor Predisposisi

1. Usia

Usia berdampak terhadap aktivitas seksual di kalangan remaja. Ketika usia remaja semakin bertambah, perkembangan organ reproduksi dapat memengaruhi dorongan seksual yang terwujud dalam ketertarikan pada lawan jenis dan hasrat untuk mendapatkan kepuasan seksual.^[16]

2. Gender

Gender berpengaruh langsung terhadap perilaku seksual sebelum menikah. Remaja laki-laki memiliki risiko 1,4 kali lebih tinggi untuk terlibat dalam kegiatan seksual pranikah yang berbahaya dibandingkan remaja perempuan.^[16]

3. Lokasi tempat tinggal

Berdasarkan lokasi, remaja yang terlibat dalam hubungan seksual cenderung lebih banyak berasal dari daerah perkotaan dibandingkan dengan desa.^[16]

4. Pengetahuan

Pengetahuan dapat muncul saat individu menggunakan pikiran atau indera untuk mengenali peristiwa atau objek yang belum pernah mereka lihat atau rasakan sebelumnya. Pengetahuan tersebut menjalani proses melalui beberapa tahap seperti interpretasi, persepsi, dan pertimbangan kepentingan dari informasi yang diterima, yang pada akhirnya membentuk perilaku sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh.^[16]

5. Sikap

Sikap seksual remaja tercermin dalam cara mereka mengakui dan mengekspresikan seksualitas. Sikap seseorang dapat memengaruhi keputusan dan jenis perilaku seksual yang diambil. Diskusi tentang seks dan seksualitas masih dianggap tabu di kalangan sebagian masyarakat Indonesia, yang mengakibatkan kurangnya informasi dan berdampak pada pemahaman remaja tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi.^[16]

6. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sikap dan pengetahuan remaja mengenai seks bebas. Gaya hidup banyak dipengaruhi oleh budaya dan tren yang sedang berlangsung saat ini.^[16]

b. Faktor Memungkinkan

1. Peran keluarga

Kurangnya pengetahuan keluarga atau ketidakmampuan untuk membahas topik seks dengan anak dapat menciptakan jarak dalam mengatasi isu-isu seksual yang dihadapi anak, sehingga mengakibatkan kurangnya informasi mengenai seks. Peran keluarga sangat vital, terutama dalam memberikan pengetahuan tentang seksualitas yang dilakukan dengan cara yang santai serta memberikan kebebasan bagi anak. Tipe peran keluarga terdiri dari permisif, otoriter, dan demokratis.^[16]

2. Peran masyarakat

Peran masyarakat juga sangat penting sebagai sumber informasi mengenai perilaku seksual di kalangan remaja. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi terkait perilaku seksual adalah melalui organisasi masyarakat. Penyebaran informasi mengenai perilaku seksual remaja bisa dilakukan melalui pertemuan yang membahas isu tersebut.^[16]

3. Peran sekolah

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan program pengajaran, tugas rumah, dan tutorial yang mendukung siswa dalam mencapai potensi penuh, baik dalam aspek intelektual, sosial, moral-spiritual, maupun emosional.^[16]

4. Peran sumber informasi (media)

Dengan adanya informasi mengenai seks melalui media massa dan teknologi seperti video, smartphone, media sosial, dan perangkat lainnya, jumlah pengguna informasi tersebut terus meningkat. Remaja yang memasuki fase ingin tahu dan mencoba akan cenderung meniru apa yang mereka lihat atau dengar dari media, terutama karena mereka belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari penyimpangan seksual yang ada di masyarakat.^[16]

5. Peran tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan menjadi sumber informasi yang kompeten bagi individu untuk meningkatkan kondisi fisik dan mental mereka. Selain itu, tenaga kesehatan juga bisa memberikan informasi serta keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami isu ini.^[16]

c. Faktor Penguat

1. Dampak teman sebaya

Dampak dari teman sebaya bisa memberikan pengaruh baik atau buruk. Remaja yang sangat bergantung pada teman dan kurang berinteraksi dengan keluarga biasanya lebih cenderung untuk terlibat dalam aktivitas seksual.^[16]

2. Sikap petugas kesehatan terhadap orang terdekat

Sikap dan tindakan petugas kesehatan mengenai kesehatan dapat membantu dan memperkuat munculnya perilaku serta informasi tentang seksualitas yang diterima, sehingga menambah wawasan.^[16]

B. Seks pranikah

1. Defenisi

Perilaku seksual mencakup semua tindakan yang dipicu oleh dorongan seksual, baik yang dilakukan secara individu, dengan pasangan lawan jenis maupun sesama jenis, tanpa ada ikatan pernikahan menurut agama. Perilaku seksual yang sehat dan sesuai norma dilaksanakan di tempat privat dalam suatu hubungan yang sah menurut hukum. Sementara itu, perilaku seksual sebelum menikah adalah tindakan seksual yang dilakukan tanpa mengikuti prosedur pernikahan resmi baik menurut hukum maupun ajaran agama yang dianut.^[17]

Reaksi terhadap rangsangan adalah perilaku seksual remaja. Perilaku ini dapat berupa ungkapan cinta pada usia muda, yang dapat berupa ketertarikan, berkencan, berciuman, hingga hubungan intim. Meningkatnya gairah seksual, penundaan usia menikah, norma atau larangan, kurangnya pengetahuan tentang reproduksi, dan pergaulan bebas semua memengaruhi perilaku ini. Pelepasan hasrat seksual karena perkembangan organ seksual dapat menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, masalah kesuburan, kanker serviks, cacat permanen, atau kematian. Banyak aborsi karena kehamilan di luar nikah memicu masalah baru, terutama bagi remaja yang masih sekolah. Wanita yang berhubungan seksual pada usia 17 tahun sangat rentan terhadap kanker serviks, herpes, HIV/AIDS, dan penyakit lainnya.^[17]

2. Bentuk perilaku seks pranikah

Remaja dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seksual seperti sentuhan intim yang bisa meningkatkan hasrat seksual, seks oral, seks anal, masturbasi,

dan hubungan seksual.

- a. *Necking* adalah berciuman sampai area dada.
- b. *Lip kissing* adalah ciuman bibir yang dilakukan oleh dua orang.
- c. *Deep kissing* adalah ciuman bibir yang melibatkan lidah yang dimasukkan ke mulut pasangan.
- d. Menyentuh dan meraba payudara.
- e. *Petting* adalah proses saling menggesekkan kedua alat kelamin dengan bantuan media.
- f. *Oral sex* adalah kegiatan seksual yang melibatkan penggunaan mulut atau lidah pada alat kelamin pasangan.
- g. *Sexual intercourse* adalah hubungan seksual antara pria dan wanita, hingga ejakulasi terjadi.^[18]

Bentuk-bentuk perilaku seksual dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni tingkat ringan dan berat.

- a. Perilaku seksual tingkatan ringan, yang meliputi:

- 1) Pelukan

Pelukan merupakan ekspresi yang biasa terlihat pada orang yang sedang jatuh cinta. Istilah cinta berasal dari bahasa Sansekerta dan berarti membayangkan. Oleh karena itu, pelukan bisa dimaknai sebagai komunikasi melalui bayangan, sehingga kenyamanannya menjadi lebih mendalam.^[18]

- 2) Ciuman

Ciuman adalah salah satu cara umum yang digunakan pasangan untuk mengungkapkan cinta mereka.^[18]

3) Masturbasi atau onani

Yaitu stimulasi memakai jari atau benda lain yang menyebabkan keluarnya sperma atau cairan mani dan mencapai orgasme. Masturbasi juga bisa diartikan sebagai cara untuk mendapatkan kenikmatan atau memenuhi kebutuhan seksual tanpa melakukan hubungan intim.^[18]

b. Tingkat perilaku seksual berat mencakup:

1) *Petting*

Merupakan aktivitas seperti berciuman, menggigit, memijat, dan mengisap klitoris atau penis untuk mencapai orgasme. Meski demikian, secara teknis wanita masih bisa menjaga keperawanannya.^[18]

2) *Coitus*

Yaitu berarti hubungan seksual, dalam istilah Latin, disebut sebagai *coitus*. "Co" berarti bersama dan "ite" berarti pergi, sehingga *coitus* diartikan sebagai pergi bersama. Aktivitas ini dianggap sebagai cara untuk melepaskan ketegangan seksual demi mendapatkan kepuasan.^[18]

Perilaku seksual terbagi menjadi empat tahap, di mana setiap tahap yang lebih tinggi harus melalui tahap sebelumnya, yaitu:

- a. Kontak fisik (*touching*), dimulai dari berpegangan tangan hingga berpelukan,
- b. Ciuman (*kissing*), dimulai dari ciuman bibir dan permainan lidah dengan pasangan (*deep kissing*),
- c. Bercumbuan (*petting*), melibatkan sentuhan pada bagian-bagian sensitif tubuh pasangan yang mengarah pada peningkatan gairah,
- d. Hubungan seksual (*sexual intercourse*), yang meliputi penetrasi penis ke

dalam vagina.^[17]

3. Dampak perilaku seks pranikah

Perilaku seksual dapat berdampak buruk pada remaja. Berikut adalah beberapa akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seks bebas.

a. Dampak fisik

Beberapa konsekuensi fisik dari aktivitas seksual termasuk infeksi menular seksual, HIV/AIDS, serta kehamilan yang tidak direncanakan yang, jika digugurkan, dapat menyebabkan risiko serius seperti pendarahan, kerusakan pada selaput dara, dan kehilangan status keperawanan.^[19]

b. Dampak psikologis dan emosional

Pertama, hal ini dapat menyebabkan munculnya rasa cemas, takut, marah, dan tekanan. Remaja yang kehilangan keperawanan dan hamil di luar nikah bisa menjadi sorotan masyarakat. Kedua, mereka mungkin mulai menunjukkan perilaku obsesif-kompulsif, seperti mengurung diri di kamar dan menghindari interaksi sosial karena merasa menyesal atas tindakan mereka.^[19]

c. Dampak sosial

Konsekuensi sosial dapat berupa konflik dalam keluarga serta tanggung jawab finansial, emosional, fisik, dan mental yang harus ditanggung oleh orang tua remaja yang terpaksa menikah muda akibat kehamilan di luar pernikahan, yang berpotensi menyebabkan masalah sosial. Fenomena seperti prostitusi remaja, pemerkosaan, kekerasan seksual, serta perilaku seksual tidak pantas lainnya juga dapat terjadi.^[19]

4. Pencegahan seks pranikah

Adapun langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil adalah dukungan dari lingkungan teman, sekolah, dan keluarga dalam menghindari perilaku seks pranikah. Salah satu wujud dukungan dari teman sebaya adalah memberikan nasihat satu sama lain. Sementara itu, dukungan yang diberikan oleh orang tua atau keluarga berupa arahan dan pengingat agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang buruk serta mengajarkan tentang ibadah. Namun, di sekolah terdapat kurangnya dukungan sosial yang dapat membantu mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja, seperti kurangnya pelaksanaan razia ponsel secara rutin. Dukungan yang datang dari teman, keluarga, dan sekolah memiliki dampak bagi remaja, terutama pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga yang berkontribusi pada pembentukan karakter remaja. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah seks pranikah di kalangan remaja termasuk tidak berpacaran, bijak dalam memilih teman terutama lawan jenis, serta aktif dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan sosial, outbound, berlibur bersama keluarga, dan menyalurkan hobi seperti olahraga.^[7]

C. Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah periode transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikis, dan sosial. Salah satu perubahan penting adalah pubertas, yang meliputi perkembangan organ reproduksi dan munculnya tanda-tanda seks sekunder. Pada tahap ini, remaja rentan terpapar pengaruh lingkungan, informasi yang salah, dan tekanan sosial terkait perilaku seksual.^[20]

Pencegahan seks pranikah sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik, mental, dan masa depan remaja. Edukasi kesehatan reproduksi yang tepat akan membantu remaja memahami tubuhnya, mengendalikan diri, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.^[21]

2. Memahami Pubertas

- a. Pada perempuan: Pubertas ditandai dengan menstruasi pertama (menarche), pertumbuhan payudara, perubahan suara, dan penambahan tinggi badan.
- b. Pada laki-laki: Pubertas ditandai dengan mimpi basah, pembesaran penis dan testis, tumbuhnya rambut tubuh, serta perubahan suara.

Mimpi basah dan menstruasi adalah hal normal dan tanda bahwa organ reproduksi sudah mulai berfungsi. Tidak ada yang berbahaya jika tubuh sehat dan kebersihan diri terjaga.^[20]

3. Batasan dan perlindungan tubuh

Tubuh adalah tanggung jawab pribadi bagian tubuh tertentu seperti leher, dada, bokong, dan alat kelamin bersifat pribadi (*private part*) dan tidak boleh disentuh orang lain, kecuali oleh tenaga kesehatan dengan izin dan dalam situasi medis. Mengajarkan konsep '*No, Go, Tell*' kepada remaja membantu melindungi diri dari pelecehan seksual.^[20]

4. Risiko seks pranikah

- a. Kehamilan tidak diinginkan Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, sifilis, dan gonore.
- b. Gangguan psikologis seperti rasa bersalah, depresi, dan kehilangan kepercayaan diri

- c. Masalah sosial seperti putus sekolah dan stigma masyarakat.^[22]

5. Pengaruh lingkungan budaya dan populer

Tekanan dari teman sebaya atau tren di media sosial dapat membuat sebagian remaja berpikir bahwa seks bebas adalah hal wajar atau keren. Padahal, banyak remaja menyesal setelah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Ingat keberanian adalah mengatakan 'tidak' pada hal yang berisiko.^[23]

6. Aktivitas pacaran berisiko

Beberapa bentuk pacaran seperti berciuman bibir, berpelukan erat, atau berduaan di tempat sepi dapat memicu rangsangan seksual dan berujung pada hubungan seksual. Remaja perlu mengenali batas aman dalam berinteraksi dengan lawan jenis.^[23]

7. Edukasi kesehatan reproduksi

Orang tua memiliki peran besar dalam mengawasi dan membimbing remaja. Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak membantu remaja merasa aman bertanya tentang perubahan tubuh, hubungan sosial, dan risiko seks pranikah.^[20]

8. Manfaat menunda Hubungan seksual

Menunda hubungan seksual hingga menikah memberikan banyak manfaat, seperti:

- a. Menghindari PMS dan HIV/AIDS
- b. Mencegah kehamilan tidak diinginkan
- c. Menjaga kesehatan mental
- d. Menjaga martabat diri
- e. Memiliki hubungan yang lebih sehat dan bertanggung jawab.^[22]

9. Pencegahan Seks Pranikah dengan KASIH

- a. K: Peran keluarga sebagai "Benteng Pertama" bukan hanya mengawasi tetapi juga memberdayakan anak sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri.
- b. A: Agama membentuk pola pikir anak dimana pencegahan seks pra nikah bukan pembatasan yang menyiksa, melainkan sebuah pilihan sadar dan mulia yang lahir dari penghormatan terhadap diri sendiri, dan ketaatan kepada Sang Pencipta
- c. S: Sekolah berperan sebagai "laboratorium kehidupan di mana anak tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga berlatih untuk menghadapi kehidupan nyata.
- d. I: Lingkungan pertemanan yang baik dapat berpengaruh langsung terhadap tingkah laku anak. Teman sebaya sebagai "*Support System*" berperan sebagai cerminan yang menentukan arah perilaku anak
- e. H: Hati nurani yang murni dan suci membentuk karakter anak, sehingga anak menempatkan seksualitas dalam konteks yang sakral dan bermartabat, yang layak dijaga untuk ikatan pernikahan.^[24]

D. Pengetahuan

1. Defenisi

Pengetahuan adalah jenis informasi yang muncul dari rasa ingin tahu, yang melalui pengalaman panca indra, terutama banyak diperoleh dari penglihatan dan pendengaran terhadap objek-objek tertentu berdasarkan pengalaman yang telah dilalui.^[11]

Pengetahuan adalah hasil dari apa yang kita "ketahui", dan ini terjadi setelah seseorang merasakan sesuatu. Mengamati objek dilakukan melalui panca indra yang dimiliki manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Pada saat menciptakan pengetahuan, intensitas perhatian subjek sangat memengaruhi hasil yang dirasakan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki manusia diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.^[11]

2. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan pada tingkat kognitif terbagi menjadi enam tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai proses mengingat kembali informasi yang telah diterima atau dipelajari sebelumnya, dan proses ini dikenal sebagai *recall*. Tingkat tahu adalah yang paling dasar. Seseorang dapat diuji tentang pengetahuannya dengan cara dapat menyebutkan, menjelaskan, serta memberikan definisi yang tepat.^[25]

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan individu untuk menjelaskan dan menginterpretasikan informasi dari yang telah dipelajari sebelumnya dengan tepat. Tingkat pemahaman seseorang bisa diuji melalui kemampuan untuk menyebutkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan.^[25]

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dari pemahaman. Individu yang dapat mengaplikasikan berarti ia mampu menggunakan atau menerapkan prinsip yang diterima dan dipahami dalam situasi yang sesuai.^[25]

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk merincikan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang berkaitan dengan suatu permasalahan. Tingkat kemampuan ini terlihat dari kemampuan seseorang dalam membedakan, memisahkan, mengelompokkan, atau membuat diagram terhadap objek tertentu.^[25]

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan atau menyusun komponen-komponen dari suatu objek yang telah dipelajari menjadi kesatuan baru. Contohnya, seseorang dapat merangkum sebuah cerita dengan menggunakan kata-katanya sendiri.^[25]

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah tingkat pengetahuan yang tertinggi. Evaluasi mencerminkan kemampuan seseorang dalam menilai objek atau materi tertentu yang telah dipelajari selama proses belajar.^[25]

Kebanyakan remaja tidak mempunyai informasi yang benar mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi. Mereka juga tidak memiliki akses terhadap layanan atau informasi medis yang diperlukan. Remaja khususnya perempuan, cenderung lebih rentan terhadap akibat buruk dari hubungan seksual sebelum menikah, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, infeksi menular seksual, serta kekerasan dan pelecehan seksual yang bisa berujung pada konsekuensi yang serius. Pemahaman sangat berhubungan dengan tindakan. Hal yang sama berlaku untuk pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku seksual sebelum menikah.^[11]

3. Pengukuran pengetahuan

Skala pengukuran yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini untuk menilai skor jawaban dari para responden adalah Skala Guttman. Skala Guttman merupakan alat yang dipakai untuk memperoleh jawaban yang jelas dari responden, di mana hanya terdapat dua pilihan, seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lainnya. Penilaian yang diterapkan pada skala Guttman dilakukan dengan memberikan skor 0 untuk jawaban yang salah dan skor 1 untuk jawaban yang benar. Nilai tertinggi dalam skala ini terdapat pada jawaban “Benar”, sedangkan nilai terendah terdapat pada jawaban “Salah”.^[26]

E. Sikap

1. Pengertian sikap

Sikap adalah salah satu jenis penilaian atau reaksi emosional. Pandangan seseorang terhadap suatu objek mencerminkan rasa suka terhadap objek tersebut, apakah bersikap positif atau merasa tidak mendukungnya, yang dikenal sebagai sikap negatif. Sikap merupakan interaksi yang kompleks yang meliputi pengenalan, rasa cinta, dan dukungan. Unsur-unsur dalam sikap terbagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan yaitu bagian kognitif, bagian afektif, dan bagian proaktif.^[7]

Sikap secara umum dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak terhadap orang, objek, atau keadaan tertentu dengan cara yang positif atau negatif. Sikap, selain bersifat positif atau negatif, memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, seperti sangat benci, agak benci dll. Dengan

diperolehnya lebih banyak informasi tentang sesuatu, persuasi dan tekanan dari kelompok sosialnya, perspektif seseorang dapat berubah. Kepuasan adalah respon terhadap stimulus yang diterima. Sikap seseorang bisa berbeda jika mereka suka, mereka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, jika mereka tidak suka, mereka akan menghindar dan menjauh.^[27]

2. Struktur sikap

Dilihat dari strukturnya, konfigurasi terdiri dari 3 komponen yaitu:

- a. Faktor kognitif meliputi persepsi keyakinan dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Seringkali unsur kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini). Terutama jika menyangkut topik dan isu TEkontroversial.
- b. Komponen emosi menggambarkan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap dan menyangkut topik emosional. Dimensi emosional ini biasanya merupakan komponen sikap yang paling mengakar dan paling tahan terhadap pengaruh yang mungkin dapat mengubah sikap seseorang.
- c. Komponen proaktif merupakan komponen sikap yang berupa kesiapan berperilaku seseorang mengenal perilaku yang berkaitan dengan objek sikap. Salah satunya adalah objek konfigurasi, sikap terdiri dari empat tingkatan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.
 - 1) Penerimaan berarti menginginkan dan memperhatikan suatu rangsangan/objek tertentu.
 - 2) Bereaksi menjawab pertanyaan
 - 3) Mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - 4) *Respect*, yaitu individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau

berdiskusi mengenai permasalahan tersebut.

- 5) Tanggung jawab adalah sikap tertinggi atas pilihan disertai dengan segala resikonya.^[27]

3. Tingkatan sikap

a. Menerima (*recoming*)

Orang atau subjek mau menerima stimulus atau objek yang diberikan.

b. Menanggapi (*responding*)

Orang atau subjek memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapinya.

c. Menghargai (*valuing*)

Orang atau subjek menilai objek atau stimulus dengan baik, bahkan membahasnya dengan orang lain.

d. Bertanggung jawab

Pandangan tertinggi adalah bertanggung jawab atas apa yang dia percaya.^[27]

4. Penilaian sikap

Terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Sikap positif

- 1) Mudah diberikan masukan untuk memotivasi ibu untuk tidak takut
- 2) Melakukan pemeriksaan
- 3) Mudah untuk menyerap materi yang diberikan.

b. Sikap negatif

- 1) Cenderung tidak memperhatikan apa yang diberikan,
- 2) Suka mengambil kesimpulan sendiri sebelum bertanya terlebih dahulu

Skala Likert adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai sikap, pandangan, atau pemahaman individu atau kelompok terhadap suatu kejadian dan fenomena sosial, sesuai dengan definisi operasional yang ditentukan oleh peneliti. Biasanya, skala ini digunakan sebagai salah satu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif terkait fenomena sosial. Dengan kata lain, skala Likert adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap.^[7]

F. Hubungan penggunaan media *Booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* dalam perubahan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah

Belum optimalnya pemahaman remaja tentang bahaya seks pranikah dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap yang positif terhadap perilaku seksual yang sehat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penyuluhan menggunakan media *booklet*. Penyuluhan dengan media *booklet* dinilai mampu meningkatkan pemahaman karena bersifat visual, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang secara mandiri. Setiap individu memiliki sikap dan karakter yang berbeda terhadap informasi yang diterimanya. Jika seseorang memiliki rasa takut atau malu membahas topik seksualitas, maka cenderung menolak informasi, meskipun informasi tersebut bermanfaat bagi dirinya.^[7]

Proses kognitif yang terjadi di otak manusia memungkinkan perspektif

seseorang berubah ketika mereka menerima informasi baru. Saat otak menerima informasi, ia mengolah bagian kognitif, atau pengetahuan. Kemudian, bagian afektif memicu reaksi emosional, yang dapat menyebabkan perasaan setuju atau tidak setuju. Emosi positif akan terbentuk dan mempengaruhi keyakinan dan pandangan seseorang jika informasi itu dianggap penting dan menarik. Komponen konatif, yaitu kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap baru tersebut, tindakan oleh perubahan pada dua komponen ini. Proses ini melibatkan sistem saraf yang bekerja, mulai dari penerimaan stimulus melalui pancaindra, pemrosesan di otak, dan pembentukan perasaan dan perilaku yang berbeda.^[27]

Booklet itu menyajikan informasi dalam bentuk teks dan gambar yang mudah dipahami oleh remaja, indra penglihatan (visual) adalah bagian penting dari memahami isi buku sebagai media penyuluhan. Cahaya yang berasal dari halaman buku diterima oleh retina mata seseorang, kemudian mengirimkan sinyal visual ke otak, terutama ke korteks visual di lobus oksipital, di mana makna diproses. Dalam proses ini, remaja mudah menangkap dan memahami informasi tentang seks pranikah yang disampaikan melalui buku media.^[28]

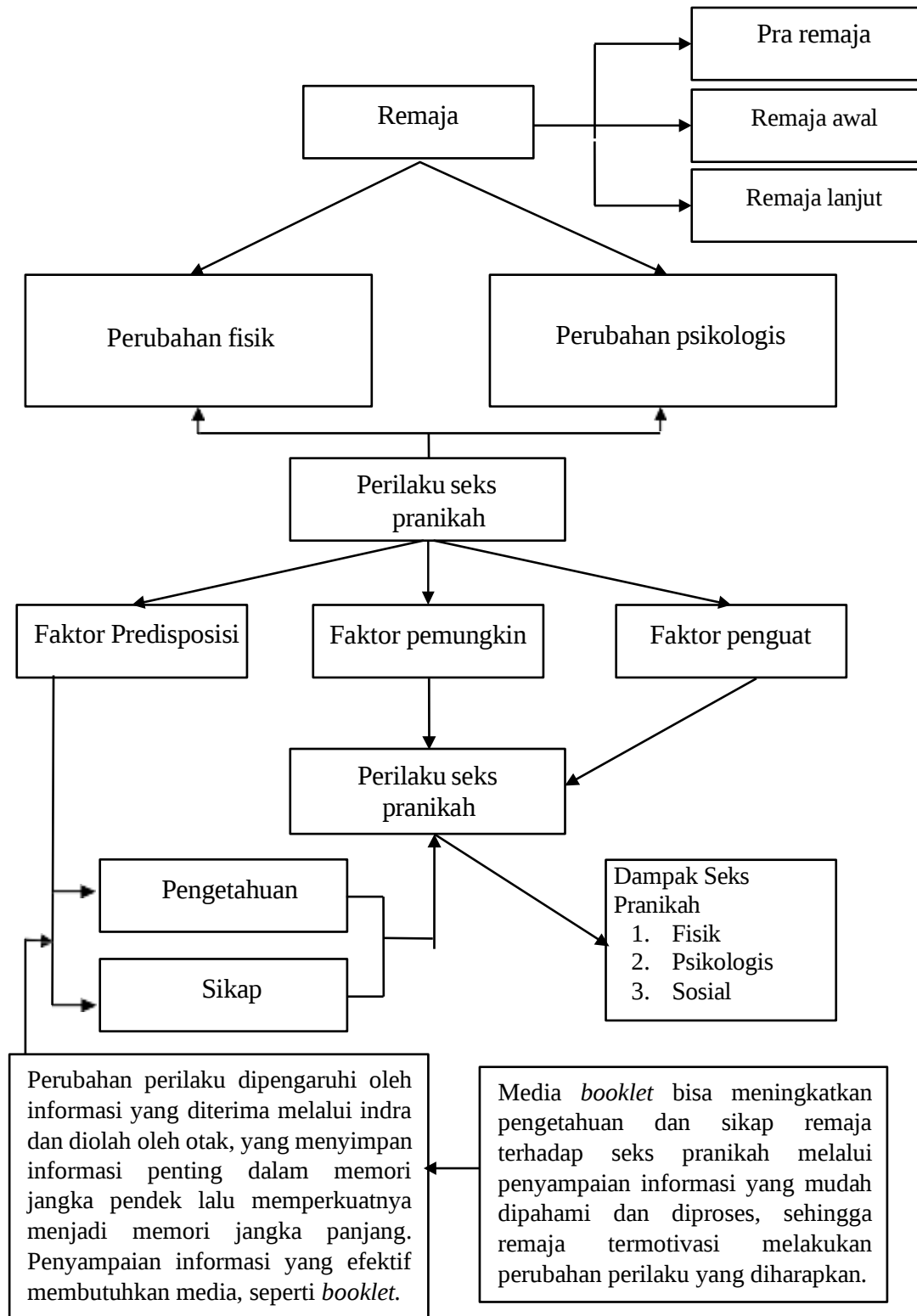
Hipokampus dan korteks prefrontal otak bertanggung jawab atas pembentukan memori jangka panjang. Dalam memori semantik, atau pengetahuan umum, informasi dari buku saku, buku, atau media informatif dapat disimpan hanya setelah diproses secara sadar dan bermakna. Keterlibatan emosional, visualisasi, dan proses pengulangan memperkuat konsolidasi memori. Hormon seperti oksitosin dapat meningkatkan keterikatan emosional dan empati, sehingga mereka menjadi lebih reseptif terhadap informasi tentang kesehatan dirinya. Selain itu, hormon dopamin dan norepinefrin yang dilepaskan

saat seseorang tertarik atau termotivasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memori.^[29]

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pemberian penyuluhan melalui media *booklet* pencegahan seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja di SMP N 5 Surakarta menunjukkan Tingkat pemahaman dan pandangan para remaja sebelum menerima penyuluhan pada kelompok intervensi menunjukkan hasil dengan kategori cukup sebanyak 18 orang (45%), sedangkan di kelompok kontrol, kategori kurang tercatat 17 orang (42,5%). Untuk hasil sikap di kelompok intervensi, ditemukan kategori sikap negatif dengan 30 orang (75%), sementara kelompok kontrol mencatat 37 orang (92,5%) dalam kategori yang sama.^[30]

Setelah penyuluhan kesehatan dilaksanakan, tingkat pengetahuan dan sikap remaja di kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh hasil dengan nilai p value 0,000 dan 0,003. Penyuluhan yang menggunakan media *booklet* berdampak lebih besar terhadap pemahaman dan sikap pencegahan seks pranikah jika dibandingkan dengan media leaflet. Hasil ini menunjukkan bahwa media *booklet* berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap remaja dalam menghadapi isu seks pranikah.

G. Kerangka teori



1.1 Skema Kerangka Teori

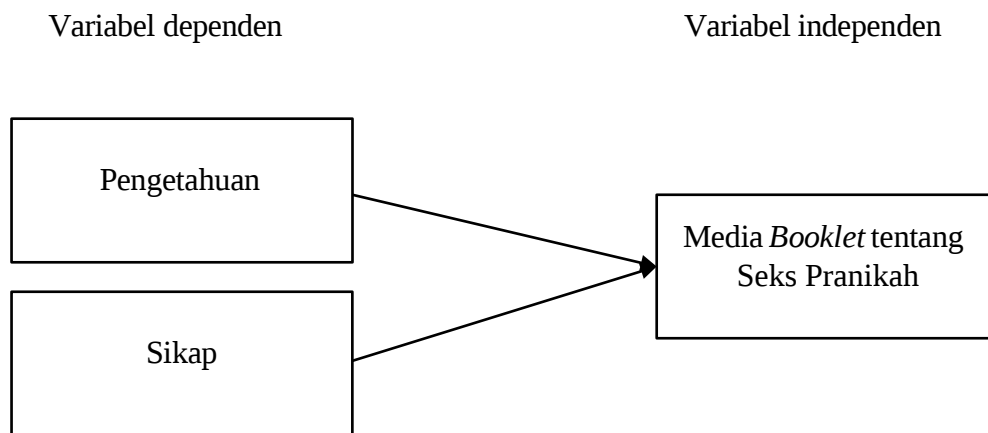
[13], [14], [16], [19], [11], [22], [26]

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka konsep

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah “Pengaruh penyuluhan media *Booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi tahun 2025”.



1.2 Skema Kerangka Konsep

B. Hipotesis

1. Ha: Ada pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi
2. Ha: Ada pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi

Intervensi penyuluhan menggunakan media *booklet* terbukti berhasil dan efektif (hipotesis terjawab dan diterima) untuk meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap remaja terhadap pencegahan seks pranikah

C. Defenisi operasional

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Penyuluhan Media *Booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap Sikap dan Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah", definisi operasional setiap variabel yang diteliti

sangat penting untuk memastikan konsistensi dan kejelasan dalam pengukuran. Definisi operasional berfungsi sebagai acuan dalam mengidentifikasi dan mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah, serta efektivitas penyuluhan media *booklet* sebagai intervensi. Dengan adanya definisi operasional yang jelas, hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 3.1 Defenisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Penyuluhan Media <i>booklet</i>	Pemberian informasi atau edukasi terkait seks pranikah kepada remaja melalui media <i>booklet</i> , yaitu buku kecil yang berisi materi edukatif dalam bentuk tulisan dan gambar, serta diberikan secara langsung pada siswa SMAN 2 Kota Bukittinggi. Lama waktu penyuluhan berpengaruh terhadap efektivitas media <i>booklet</i> dalam meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan dilakukan dalam satu hari, selama 60 menit yang disampaikan oleh peneliti.	<i>Booklet</i> berisi materi seks pranika h	Penyuluhan		
Pengetahua n	Tingkat pemahaman siswa	Kuesio ner	Wawancara langsung	Skor Media n	Interva l

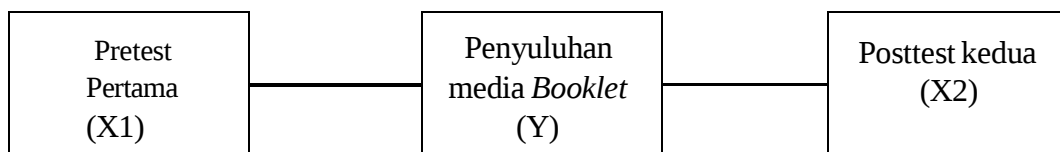
	mengenai 1. Pengertian 2. Perkembangan 3. Bentuk 4. Dampak 5. Pencegahan 6. Pengetahuan			sebelum (10.00 dan sesudah (15.00)	
Sikap	Pandangan atau penilaian remaja terhadap perilaku seks pranikah. 1. Pentingnya pendidikan seksual 2. Cara menghindari seks pranika 3. Dampak negatif seksual pranikah	Kuesio ner	Wawancara langsung	Skor rerata sebelum (29.50) dan sesudah (53.00)	Interva l

BAB IV

METODELOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimental. Desain pre-eksperimennya adalah "*one group pre-test and post-test design*", dengan jumlah subjek hanya 1 kelompok orang. Desain penelitian meliputi kelompok yang menjalani *pretest* (X1), perlakuan (Y), dan *posttest* (X2) untuk melihat adanya perubahan setelah perlakuan seberapa besar pengaruh media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah. Setiap responden dalam kelompok perlakuan akan diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan, tanpa adanya kelompok kontrol.^[26]



Skema IV.1 Rancangan *one group pretest-posttest design*

Keterangan

X1 : Pengukuran pertama yang belum diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* (*pretest*)

Y : Perlakuan dengan diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* (*Intervensi*)

X2 : Pengukuran kedua setelah diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* (*posttest*).

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025

3. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada pada bulan Agustus 2025 sampai September 2025.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Penelitian ini melibatkan seluruh remaja yang duduk di kelas X di SMA Negeri 2 Kota Bukittinggi pada tahun 2025, karena kelompok usia remaja yang sedang dalam tahap perkembangan kognitif dan afektif yang relevan untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap tentang seks pranikah setelah diberikan penyuluhan menggunakan *booklet*. Jumlah populasi (N) berjumlah 354 orang Siswa/ kelas X tahun ajaran 2025/2026.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Besaran sampel pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n= Ukuran sampel yang dicari

N= Ukuran populasi total

e = Margin of error atau tingkat toleransi kesalahan (biasanya 0,01 atau 0,1%)

$$n = \frac{N}{1 + N (0,1)^2}$$

$$n = \frac{354}{1 + 354 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{354}{1 + 354 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{354}{1 + 3,54}$$

$$n = \frac{354}{4,54}$$

$$n = 77,97$$

Dibulatkan menjadi 78 orang

Sampel dalam penelitian ini sebagian dari jumlah populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswa kelas X SMA N 2 Kota Bukittinggi.
- 2) Siswa Putra dan Putri rentang usia 14-17 Tahun
- 3) Bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan.
- 4) Mampu membaca dan memahami isi *booklet*.
- 5) Hadir pada saat *pre-test* dan *post-test* dilakukan.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswa yang sedang cuti sekolah atau tidak hadir selama penyuluhan.
- 2) Siswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.
- 3) Siswa yang memiliki gangguan kognitif yang teridentifikasi dan tidak

memungkinkan untuk mengikuti kegiatan secara optimal.

c. Kriteria Drop Out

Responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi tetapi dikeluarkan dari penelitian apabila:

- 1) Tidak hadir saat penyuluhan berlangsung.
- 2) Tidak mengikuti salah satu dari rangkaian *pre-test* atau *post-test*.
- 3) Mengisi kuesioner secara tidak lengkap atau tidak serius (misalnya memberikan jawaban acak).
- 4) Mengundurkan diri atau menyatakan tidak bersedia melanjutkan partisipasi setelah penelitian dimulai.
- 5) Mengalami kondisi sakit atau hambatan lain yang menyebabkan tidak dapat mengikuti penyuluhan hingga selesai.

Dengan Rumus yang digunakan :

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan:

- n' = jumlah sampel setelah ditambah antisipasi drop out
- n = jumlah sampel yang dibutuhkan (hasil perhitungan awal)
- f = perkiraan proporsi drop out (biasanya 10% atau 0,1)

$$n' = \frac{78}{1 - 0,1} = \frac{78}{0,9} = 86 \text{ Orang}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil minimal orang 86 agar setelah dikurangi drop out tetap terpenuhi 78 orang.

D. Alat Ukur/ Intrument pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *booklet*, lembar observasi, dan kuesioner. *Booklet* yang digunakan berisi materi edukatif yang mencakup pengertian, dampak negatif, faktor risiko, serta upaya pencegahan perilaku seksual pranikah pada remaja. Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses penyuluhan dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Kuesioner berisi pertanyaan yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap seks pranikah, yang dari penelitian sebelumnya dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur (instrumen) yang digunakan tersebut valid. Alat ukur/Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang seks pranikah dan kuesioner dalam bentuk pernyataan terhadap sikap remaja tentang seks pranikah. Instrumen ini diadopsi dan dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian dengan judul “*Pengaruh Penyuluhan Media Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025.*”

Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer Statistic Package for Sosial Science (SPSS) versi 25. Untuk menguji validitas instrumen di uji coba kepada 30 orang responden. Hasil rhitung dibandingkan dengan rtabel untuk menganalisis hasil validitasnya. Dengan $N=30$, signifikansi 5%, maka diperoleh $rtabel=0,361$. Instrumen dikatakan valid apabila rhitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel dengan taraf signifikansi 5%, sebaliknya instrumen

dinyatakan tidak valid apabila rhitung kurang dari rtabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap seluruh soal pernyataan pada kuesioner pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,60 yaitu menunjukkan nilai $0,890 > 0,70$ sehingga dinyatakan reliabel karena $\alpha > 0,70$. instrumen penelitian dalam studi berjudul "Pengaruh Penyuluhan Media *Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025" dapat dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya.

E. Prosedur/ teknik pengolahan data

1. Tahap persiapan

Pengumpulan informasi dalam suatu penelitian adalah langkah yang terencana untuk mendapatkan data yang diperlukan. Proses penelitian dilakukan melalui berbagai tahap:

- a. Langkah pertama adalah mengajukan judul penelitian kepada dosen yang menjadi pembimbing.
- b. Mengurus surat izin untuk studi pendahuluan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.
- c. Mengajukan surat studi pendahuluan kepada KESBANGPOL dan SMA Negeri di Kota Bukittinggi.
- d. Mengolah data dari hasil studi pendahuluan.

- e. Mengadakan seminar proposal yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan menyerahkan permohonan *ethical clearance*.

2. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan informasi dilakukan melalui SMA N yang berada di kota Bukittinggi, di mana kuisioner disebarkan kepada responden yang memenuhi syarat. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan kriteria *drop out*.
- b. Setelah memperoleh responden yang memenuhi syarat yang telah ditentukan, peneliti akan melakukan *Informed Choice* dan *Informed Consent* kepada calon responden. Jika calon responden setuju untuk berpartisipasi dan kemudian menandatangani.
- c. Setelah responden memberikan persetujuan, mereka dapat mulai mengisi kuisioner yang disiapkan untuk penilaian awal sebelum intervensi dengan bantuan peneliti. Jika responden merasa kesulitan memahami pertanyaan dalam kuisioner, mereka diperbolehkan untuk meminta klarifikasi dari peneliti.
- d. Kuisioner kemudian dikembalikan kepada peneliti setelah selesai diisi dengan baik.
- e. Setelah data terkumpul, peneliti akan memberikan penyuluhan selama 60 menit.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan kuisioner yang telah diisi oleh

responden dan mengkoreksi kelengkapannya untuk tabulasi data.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah tabulasi data selesai dan diolah, peneliti dapat menarik kesimpulan.

F. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan pada komputer yang memiliki aplikasi Microsoft Excel dan SPSS versi 25.0. Proses pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Penyuntingan Data (*Editing*)

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan jelas, konsisten, mudah dibaca, dan lengkap dengan jawaban dari responden.^[11]

2. Mengkode Data (*coding*)

Proses ini mengubah informasi yang berbentuk huruf menjadi angka. Semua jawaban yang telah diperoleh dari data yang terkumpul diberi kode berupa angka untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis.^[11]

3. Memproses Data (*Processing*)

Setelah melakukan pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data agar siap untuk dianalisis. Data yang telah diisi lengkap dimasukkan ke dalam program komputer dan kemudian diproses.^[11]

4. Membersihkan Data (*Cleaning*)

Langkah ini melibatkan pengecekan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Jika terdapat kesalahan setelah data di-entri ke komputer, segera lakukan perbaikan sesuai dengan data yang benar.^[11]

G. Analisis data

1. Analisis Univariat

Dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya, untuk data numerik digunakan nilai median dan standar revisi. pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel.^[11]

2. Uji normalitas

Adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, selain itu untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan sampel lebih dari 50. Analisis statistik dilihat dari nilai signifikansi uji Shapiro-wilk dengan batas signifikansi 0.05. Bila residual dinyatakan normal apabila nilai signifikansi uji normalitas melebihi 0.05.^[11]

3. Analisis Bivariat

Setelah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilanjutkan menggunakan uji non-parametris Wilcoxon Sign Rank Test sebagai alternatif dari *Paired t-test*. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa seluruh responden (78 orang atau 100%) mengalami peningkatan pengetahuan (*Positive Ranks*) dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar ($<0,01$), hipotesis diterima, membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, yang menegaskan media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

H. Etika Peneliti

Etika peneliti adalah pertimbangan rasional mengenai kewajiban kewajiban moral seorang peneliti atas apa yang dikerjakannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan izin dari lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dan tempat penelitian di SMA N 2 Kota Bukittinggi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati martabat manusia dan hak masyarakat

Prinsip ini menegaskan bahwa manusia adalah pribadi yang memiliki kehendak bebas dan kemampuan untuk bertanggungjawab atas keputusan-keputusannya. Berdasarkan prinsip ini, seorang peneliti wajib menghormati manusia sebagai makhluk yang memiliki otonomi, martabat dan harkat setiap individu dan hak-haknya atas privasi. ^[11]

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*)

Prinsip ini menegaskan kewajiban peneliti untuk berbuat baik, mengusahakan manfaat semaksimal mungkin dan meminimalkan kerugian bagi setiap orang yang terlibat dalam penelitian. ^[11]

3. Prinsip keadilan

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk memperlakukan setiap orang secara adil berdasarkan keterlibatannya dalam penelitian. ^[11]

4. Prinsip integritas keilmuan

Prinsip ini menegaskan bahwa setiap peneliti memiliki kewajiban etis untuk menjaga integritas keilmuan dengan menghargai kejujuran, kecermatan, ketelitian, dan keterbukaan dalam penelitian, publikasi dan penerapannya. ^[11]

5. Prinsip kepercayaan dan tanggung jawab

Prinsip ini menegaskan bahwa peneliti wajib membangun kepercayaan dengan mitra peneliti, partisipan penelitian dan semua yang terlibat dalam penelitian. ^[11]

6. Prinsip keterbukaan

Yang dimaksud dengan keterbukaan adalah bahwa peneliti harus terbuka terhadap partisipan penelitian perihal deskripsi dan tujuan penelitian serta rincian keterlibatan partisipan. Peneliti tidak boleh menyembunyikan tujuan penelitian dari partisipan penelitian. ^[11]

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i di SMA N 2 Bukittinggi, Gambaran karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari gambaran distribusi frekuensi umur, dan jenis kelamin. Secara umum karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5.1
Karakteristik Responden Umur, Jenis Kelamin

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur		
15	21	26,9
16	57	73,1
Total	78	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	42,3%
Perempuan	45	57,7%
Total	78	100%

B. Analisa Univariat

Dalam penelitian ini pengetahuan siswa terhadap pengetahuan diukur dengan kuesioner 15 pertanyaan.

Tabel 5.2
Rerata pengetahuan tentang seks pranikah sebelum diberikan media *booklet* QUE (Quick Useful Education No Primarital Sex) di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025

Variabel	N	Median	Std.Deviasi	Min	Max
Pre-test Pengetahuan	78	10.10	1.508	7	13

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, rerata pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa sebelum diberikan minimum 7 maksimum 13, dengan rata rata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan *booklet* 10.10 dengan standart deviasi 1.508.

Tabel 5.3
Rerata pengetahuan tentang seks pranikah sesudah diberikan media *booklet* QUE (Quick Useful Education No Primarital Sex) di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025

Variabel	N	Median	Std.Deviasi	Min	Max
Post-test Pengetahuan	78	15.00	360	13	15

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, rerata pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa sesudah diberikan minimum 13 maksimum 15, dengan rata rata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan *booklet* 15.00 dengan standart deviasi 360.

Tabel 5.4
Rerata sikap tentang seks pranikah sebelum diberikan media *booklet* QUE
(*Quick Useful Education No Primarital Sex*) di SMA N 2 Kota
Bukittinggi Tahun 2025

Variabel	N	Median	Std.Deviasi	Min	Max
Pre-test Sikap	78	29.50	3.274	23	38

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, rerata sikap tentang seks pranikah pada siswa sebelum diberikan minimum 23 maksimum 38, dengan rata rata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan *booklet* 29.50 dengan standart deviasi 3.274.

Tabel 5.5
Rerata sikap tentang seks pranikah sesudah diberikan media *booklet* (*Quick*
***Useful Education No Primarital Sex*) di SMA N 2 Kota**
Bukittinggi Tahun 2025

Variabel	N	Median	Std.Deviasi	Min	Max
Post-test Sikap	78	53.00	2.162	49	58

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, rerata sikap tentang seks pranikah pada siswa sesudah diberikan minimum 49 maksimum 58, dengan rata rata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan *booklet* 53.00 dengan standart deviasi 2.162.

C. Analisa Normalitas

Tabel 5.6
Uji Kolmogorov Smirnov

	Kolmogorov Smirnov		
	N	Sign to tailed	Sign
Pre-test Pengetahuan	78	0,01	0,01
Post-test Pengetahuan	78	0,01	0,01
Pre-test Sikap	78	.027	0,25
Post-test Sikap	78	0	0,01

*Kolmogorov Smirnov

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel pengetahuan (pre dan post) serta sikap post-test memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal, sedangkan sikap pre-test memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Karena sebagian besar data tidak berdistribusi normal, maka untuk menguji perbedaan antara pre-test dan post-test digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

D. Analisa Bivariat

Tabel 5.7
Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengetahuan

Mean Rank	Sum Of	Z-Score	P-value
39.50	30.81	-7.708	0,001

Berdasarkan tabel di atas, tidak terdapat Negative Ranks (0 responden), artinya tidak ada penurunan pengetahuan setelah diberikan *booklet*. Sebanyak 78 responden (100%) menunjukkan Positive Ranks, yang berarti seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja

tentang seks pranikah.

Tabel 5.8

Uji Wilcoxon Sign Rank Sikap

Mean Rank	Sum Of	Z-Score	P-value
39.50.00	30.81.00	-7.782	0,001

Berdasarkan tabel di atas, tidak terdapat Negative Ranks (0 responden), artinya tidak ada penurunan sikap setelah diberikan *booklet*. Sebanyak 78 responden (100%) menunjukkan Positive Ranks, yang berarti seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sika sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Diskusi

1. Analisa Univariat

a. Rerata pengetahuan tentang seks pranikah sebelum diberikan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, rerata pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa sebelum diberikan minimum 7 maksimum 13, dengan rata rata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan *booklet* 10.10 dengan standart deviasi 1.508. Hasil penelitian menunjukkan gambaran karakteristik reponden dari sebaran umur paling banyak berusia 16 tahun sebesar 73,1 % atau 57 responden

Rendahnya pengetahuan akan mempengaruhi dari perkembangan psikologis remaja itu sendiri paling utama adalah perkembangan kognitif mereka baik dirumah, disekolah maupun di lingkungan pergaulan mereka. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Biasanya dialami pada usia antara 12 hingga 22 tahun.. Perkembangan kognitif pada masa remaja merupakan proses berpikir dan kemampuan bernalar. Hal ini tergantung pada usia anak karena setiap anak tumbuh berbeda. ^[31]

Secara teoritis, Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).^[17]

Ada enam tingkat kognitif seseorang, proses dimulai dari Mengingat (*Remembering*), yakni mengambil informasi dari memori naik ke Memahami (*Understanding*), yaitu menginterpretasi dan mengkonstruksi makna materi dan dilanjutkan dengan Mengaplikasikan (*Applying*), yaitu menggunakan prosedur atau keterampilan dalam situasi spesifik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup Menganalisis (*Analyzing*), yang berarti memecah materi untuk memahami hubungan antarbagian dan keseluruhan struktur dilanjutkan dengan Mengevaluasi (*Evaluating*), yaitu membuat penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan diakhiri dengan tingkat tertinggi, Mencipta (*Creating*), yaitu memadukan berbagai elemen yang sudah dipelajari untuk menghasilkan suatu produk, rencana, atau gagasan yang benar-benar baru dan orisinal.^[17]

Penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu, seperti temuan Zulfikar, yang secara konsisten melaporkan bahwa tingkat pengetahuan awal remaja berada pada kategori rendah atau kurang optimal sebelum intervensi. Distribusi pengetahuan responden sebelum penyuluhan (*pre-test*) menunjukkan bahwa 48,8% responden (42 orang) berada dalam kategori pengetahuan rendah, dengan rata-rata yang rendah ini didukung oleh karakteristik responden di SMA N 2 Kota Bukittinggi yang mayoritas

berusia 16 tahun. Meskipun berada pada fase remaja pertengahan dengan kemampuan kognitif yang memadai, defisit pengetahuan awal ini mengindikasikan bahwa perkembangan kognitif mereka belum didukung oleh stimulasi edukasi yang tepat. Namun, setelah penyuluhan menggunakan media *booklet* (*post-test*), terjadi peningkatan signifikan di mana persentase responden dengan pengetahuan tinggi melonjak tajam menjadi 79,1% (68 orang), menyisakan hanya 20,9% responden (18 orang) yang masih berpengetahuan rendah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Elsa yang didapatkan hasil sebelum hasil uji normalitas pengetahuan sebelum diberikan *booklet* memiliki $p\text{-value} > 0.05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan sesudah diberikan media *booklet* didapatkan peningkatan rerata nilai pengetahuan sebesar 9,23 poin setelah diberikan *booklet* dan $p\text{-value}$ diperoleh sebesar 0.001 ($p < 0.05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan *booklet*.

Asumsi peneliti mengenai rendahnya pengetahuan awal remaja sebelum intervensi dikaitkan langsung dengan temuan rerata yang rendah, teori, dan karakteristik responden. Rerata pengetahuan yang hanya mencapai 10,10 sebelum intervensi dengan 48,8% responden dalam kategori rendah mengindikasikan adanya defisit informasi yang signifikan meskipun mayoritas responden berusia 16 tahun. Rendahnya pengetahuan ini diyakini terjadi karena kurangnya stimulasi edukasi yang tepat dari

lingkungan, didorong oleh faktor tabu dan minimnya peran keluarga serta remaja mencari informasi dari media yang tidak akurat. Sesuai dengan pertanyaan yang paling sedikit benar terkait bentuk dan perilaku dari seks pranikah pada pernyataan nomor 5 di kuesioner. Rendahnya score pada point tersebut dikarenakan informasi yang disampaikan belum pernah didapatkan sebelumnya, sehingga banyak responden yang tidak mengetahui jawaban yang benar.

b. Rerata pengetahuan tentang seks pranikah sesudah diberikan media booklet QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, rerata pengetahuan tentang seks pranikah pada siswa sesudah diberikan minimum 13 maksimum 15, dengan rata rata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan *booklet* 15.00 dengan standart deviasi 360.

Menurut teori *Health Belief Model* (HBM), peningkatan pengetahuan individu dapat memengaruhi cara seseorang dalam memersepsikan risiko (*perceived susceptibility*) serta manfaat tindakan pencegahan (*perceived benefits*) terhadap suatu perilaku kesehatan. Setelah memperoleh informasi melalui media *booklet*, siswa menjadi lebih memahami bahwa perilaku seks pranikah memiliki berbagai dampak negatif yang serius, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual (PMS), serta gangguan psikologis dan sosial. ^[32]

Pemahaman tersebut menumbuhkan persepsi bahwa diri mereka rentan terhadap risiko apabila melakukan perilaku berisiko, sehingga mendorong

terbentuknya sikap hati-hati dan keinginan untuk melakukan tindakan pencegahan. Peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan ini mencerminkan adanya perubahan persepsi dari sebelumnya tidak menyadari risiko menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga perilaku sehat. Dengan demikian, peningkatan rerata pengetahuan setelah diberikan *booklet* dapat dijelaskan sebagai hasil dari meningkatnya kesadaran individu terhadap manfaat perilaku sehat serta keinginan untuk menghindari risiko kesehatan reproduksi.^[32]

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Cahyanti R.A. yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi media (*booklet* dan *spinning clue*) dibandingkan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi dengan nilai pengetahuan 18.65 meningkat menjadi 25.95 dengan tingkat signifikansi 0,001 dan nilai sikap 29.88 menjadi 43.15 dengan taraf signifikansi 0,001. Pada kelompok kontrol dengan nilai pengetahuan 17.38 meningkat menjadi 23.6, menegaskan efektivitas media edukasi dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan remaja.

Peneliti berasumsi bahwa pemberian informasi yang rasional dan logis (terutama mengenai risiko fisik/biologis) sangat efektif pada kelompok usia ini karena mereka mampu menerapkan penalaran kausal. Peningkatan pengetahuan terjadi karena media memenuhi kebutuhan kognitif mereka untuk mencari jawaban yang logis terhadap konsekuensi perilaku dan informasi yang disajikan berhasil memicu perubahan kognitif signifikan pada remaja. Peningkatan ini terjadi karena informasi tersebut mengaktifkan

Persepsi Manfaat sehingga mengubah kesadaran responden (yang mayoritas 16 tahun) dari penolakan normatif menjadi penolakan yang didasari pemahaman rasional. Kenaikan ini berhasil mengatasi defisit pengetahuan awal, terutama pada pertanyaan kuesioner konsekuensi kesehatan spesifik yang sebelumnya berskor paling rendah. Ada beberapa pertanyaan yang mengalami peningkatan nilai terkait dampak dan pencegahan, hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu dengan pertanyaan pada kuesioner yaitu penyebab kehamilan tidak diinginkan pada remaja yaitu berhubungan seks sebelum menikah. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan responden dalam memahami informasi yang telah diberikan peneliti, namun masih ada pertanyaan dengan jawaban sedikit pada soal tentang perilaku seksual. Asumsi ini didapatkan oleh peneliti dari hasil intervensi media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* yang berpengaruh sehingga meningkatkan pengetahuan remaja.

c. Rerata sikap tentang seks pranikah sebelum diberikan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education No Primarital Sex*) di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, rerata sikap tentang seks pranikah pada siswa sebelum diberikan minimum 23 maksimum 38, dengan rata rata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan *booklet* 29.50 dengan standart deviasi 3.274.

Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif maupun negatif. Sikap yang positif kecenderungan tindakan adalah menghindari perilaku seks pranikah. Adapun sikap yang negatif kecenderungan tindakan adalah tidak

menghindari perilaku seks pranikah remaja. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Hasil analisis data yang diperoleh menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah. Semakin positif sikap remaja maka semakin rendah perilaku seks pranikah, begitupun sebaliknya. ^[33]

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyanti terkait Sikap remaja terhadap seks pranikah, ditunjukkan oleh rerata sikap 29,88 dan mayoritas sikap negatif 60,6% pada studi lain, merupakan hasil dari kegagalan Faktor Predisposisi mereka. Sikap, yang merupakan evaluasi subjektif terhadap suatu objek, menjadi rentan karena landasan Kognitif (Pengetahuan) yang rendah. Sikap mereka mudah dipengaruhi oleh Faktor Pemungkin seperti media dan pergaulan. Kondisi ini sangat berkaitan dengan karakteristik responden yang didominasi usia 16 tahun. Walaupun remaja seusia ini telah memiliki kematangan kognitif yang memadai untuk berpikir rasional, faktor tabu dan minimnya komunikasi keluarga membuat mereka tidak memiliki dasar sikap penolakan yang kuat. Hal ini memaksa mereka mencari informasi dari sumber yang cenderung membentuk sikap permisif karena tekanan kelompok, bukan berdasarkan fakta kesehatan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Elsa dengan metode yang sama dan kepada remaja. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan intervensi rerata nilai sikap sebesar 9,23 poin dengan *p-value* diperoleh sebesar 0.074 (>0.05) yang artinya H_a ditolak dan H_0 diterima.

Peneliti bersumsi kurangnya sikap remaja tentang seks pranikah yang juga didukung oleh pertanyaan dengan mean terendah pada kuesioner yaitu Asumsi peneliti terhadap pertanyaan sikap nomor 3 (mengenai pentingnya informasi seksual untuk menjelaskan perubahan fisik/anatomi) adalah bahwa nilai *pre-test* yang relatif rendah (Mean 3,12 dari skala maksimal 4) menunjukkan adanya keraguan atau sikap yang belum sepenuhnya kuat (belum mencapai Sangat Setuju) di kalangan remaja untuk menerima atau mendukung keterbukaan informasi seksual, meskipun mereka mengetahui adanya perubahan fisik pubertas. Asumsi ini didasarkan pada anggapan bahwa hambatan sosial atau budaya yang menganggap seksualitas sebagai topik tabu masih memengaruhi kesediaan remaja untuk secara tegas menyatakan bahwa informasi tersebut sangat penting, sehingga tujuan penyuluhan adalah menguatkan sikap positif ini dan menghilangkan keraguan agar remaja meyakini bahwa akses terhadap informasi kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat diperlukan. Sikap rendah pada score soal tersebut dikarenakan ketidaktahuan informasi. Responden belum tahu mana yang benar dan mana yang salah.

d. Rerata sikap tentang seks pranikah sesudah diberikan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, rerata sikap tentang seks pranikah pada siswa sesudah diberikan minimum 49 maksimum 58, dengan rata rata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan *booklet* 53.00 dengan standart deviasi 2.162.

Sikap secara umum dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak terhadap orang, objek, atau keadaan tertentu dengan cara yang positif atau negatif. Sikap, selain bersifat positif atau negatif, memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, seperti sangat benci, agak benci dll. Dengan diperolehnya lebih banyak informasi tentang sesuatu, persuasi dan tekanan dari kelompok sosialnya, perspektif seseorang dapat berubah. Kepuasan adalah respon terhadap stimulus yang diterima. Sikap seseorang bisa berbeda jika mereka suka, mereka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, jika mereka tidak suka, mereka akan menghindar dan menjauh^[27].

Perubahan sikap dapat terjadi melalui proses pembelajaran dan persuasi, di mana seseorang menilai kembali nilai-nilai yang dimilikinya berdasarkan informasi baru dan pengaruh sosial di sekitarnya. Setelah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, remaja cenderung menilai seks pranikah sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral dan kesehatan reproduksi, sehingga menumbuhkan sikap menolak atau tidak setuju terhadap perilaku tersebut. Faktor lain yang memperkuat sikap positif adalah dukungan sosial dari teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan penyuluhan, norma kelompok yang mendukung perilaku sehat memperkuat keyakinan dan penerimaan remaja terhadap pesan yang disampaikan.^[34]

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizka Anggun Rahmaputri (2021) yang menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *booklet* meningkat sikap remaja dengan peningkatan rata-rata skor dari 42,23 menjadi 55,67 terhadap pencegahan seks pranikah secara signifikan, karena

booklet membantu mereka memahami dampak dan nilai-nilai positif yang perlu dijaga.

Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa didapatkan hasil *p-value* diperoleh sebesar 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya H_a diterima dan H_0 di tolak menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri terhadap dampak pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan *booklet*.

Peneliti berasumsi bahwa remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tumbuh yang mendukung nilai-nilai moral dan perilaku sehat akan memperkuat sikap positif terhadap pencegahan seks pranikah. Sebaliknya, lingkungan yang permisif terhadap perilaku berisiko dapat melemahkan sikap tersebut. Peneliti mengasumsikan bahwa intervensi penyuluhan media *booklet* (QUE) (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* berhasil secara signifikan meningkatkan kesadaran dan sikap penerimaan remaja terhadap Pendidikan Seksual. Peningkatan skor ke 3,47 pada *post-test* menunjukkan bahwa *booklet* tersebut efektif dalam mengeliminasi keraguan awal dan meyakinkan remaja bahwa Pendidikan Seksual, sebagai sumber informasi tentang perubahan tubuh dan risiko, adalah hal yang sangat penting dan merupakan kebutuhan pribadi untuk diketahui. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan responden dalam pertanyaan tersebut.

2. Analisa Bivariat

a. Pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education No Primarital Sex*) terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA N 02 Kota Bukittinggi tahun 2025.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penyuluhan media *booklet* terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Hal ini dibuktikan dengan seluruh responden (100%) mengalami peningkatan (*Positive Ranks*) dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,001 (.027). Nilai yang sangat rendah ini menegaskan bahwa perbedaan antara rerata *pre-test* dan *post-test* adalah nyata dan bukan karena faktor kebetulan. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penyuluhan dengan media *booklet* mampu meningkatkan pemahaman karena bersifat visual, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang secara mandiri. Setiap individu memiliki sikap dan karakter yang berbeda terhadap informasi yang diterimanya. Jika seseorang memiliki rasa takut atau malu membahas topik seksualitas, maka cenderung menolak informasi, meskipun informasi tersebut bermanfaat bagi dirinya.^[7]

Proses kognitif yang terjadi di otak manusia memungkinkan perspektif seseorang berubah ketika mereka menerima informasi baru. Saat otak menerima informasi, ia mengolah bagian kognitif, atau pengetahuan. Kemudian, bagian afektif memicu reaksi emosional, yang dapat menyebabkan perasaan setuju atau tidak setuju. Emosi positif akan

terbentuk dan mempengaruhi keyakinan dan pandangan seseorang jika informasi itu dianggap penting dan menarik. Komponen konatif, yaitu kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap baru tersebut, tindakan oleh perubahan pada dua komponen ini. Proses ini melibatkan sistem saraf yang bekerja, mulai dari penerimaan stimulus melalui pancaindra, pemrosesan di otak, dan pembentukan perasaan dan perilaku yang berbeda. ^[27]

Hipokampus dan korteks prefrontal otak bertanggung jawab atas pembentukan memori jangka panjang. Dalam memori semantik, atau pengetahuan umum, informasi dari buku saku, buku, atau media informatif dapat disimpan hanya setelah diproses secara sadar dan bermakna. Keterlibatan emosional, visualisasi, dan proses pengulangan memperkuat konsolidasi memori. Hormon seperti oksitosin dapat meningkatkan keterikatan emosional dan empati, sehingga mereka menjadi lebih reseptif terhadap informasi tentang kesehatan dirinya. Selain itu, hormon dopamin dan norepinefrin yang dilepaskan saat seseorang tertarik atau termotivasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memori.

Booklet adalah suatu bentuk inovasi media pembelajaran dengan bentuk media cetak. Tetapi, masih jarang yang menggunakannya. Padahal media ini termasuk materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Media *booklet* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan kehamilan. *Booklet* mempunyai tujuan sebagai berikut yaitu dengan membantu khalayak pengetahuan. Untuk belajar lebih banyak dan lebih cepat, membuat khalayak pengetahuan lebih tertarik dan ingin tahu lebih banyak, dan untuk berbagi pesan yang diterimanya kepada

orang lain. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan keinginan masyarakat untuk memperoleh dan memperdalam ilmu pengetahuan dan pada akhirnya memperoleh pemahaman dan kesiapan yang lebih baik. [8]

Waktu penyuluhan yang lama meningkatkan efektivitas media *booklet* karena sasaran menerima lebih banyak informasi, sehingga pengetahuannya meningkat. Kelompok yang membaca *booklet* lebih lama memiliki kesempatan menguasai materi lebih besar. Efektivitas ini didukung oleh keunggulan *booklet* yang menyajikan materi secara jelas, terstruktur, dengan gambar dan bahasa yang mudah dipahami remaja. *Booklet* juga memungkinkan peserta berkonsentrasi, membaca berkali-kali, dan memahami pesan yang disampaikan selama sesi penyuluhan. [29]

Efektivitas ini sejalan dengan penelitian Een (2025), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada pengetahuan remaja setelah penggunaan *booklet* dan *e-booklet* terhadap topik *stunting*. Penelitian Een lebih lanjut membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara efektivitas *booklet* cetak dan *e-booklet*, yang berarti format visual yang terstruktur adalah kunci keberhasilannya. *P-value* yang sangat signifikan pada penelitian membuktikan bahwa intervensi media edukasi terstruktur adalah penyebab utama perubahan, terlepas dari jenis topiknya.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti berasumsi bahwa media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah karena bersifat visual, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang secara mandiri. Seluruh responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan

setelah diberikan *booklet*, sehingga tidak ada yang mengalami penurunan. Informasi yang disajikan dalam *booklet* diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang, melalui mekanisme hipokampus dan korteks prefrontal, dengan bantuan pengulangan, visualisasi, dan keterlibatan emosional. Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena *booklet* menyajikan materi yang menarik, memicu proses kognitif dan afektif, serta memfasilitasi pembentukan pemahaman yang lebih mendalam, meskipun karakter individu tetap memengaruhi tingkat penerimaan informasi.

b. Pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) No *Primarital Sex* terhadap sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 02 Kota Bukittinggi tahun 2025.

Berdasarkan tabel di atas, tidak terdapat Negative Ranks (0 responden), artinya tidak ada penurunan pengetahuan setelah diberikan *booklet*. Sebanyak 78 responden (100%) menunjukkan Positive Ranks, yang berarti seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

Nilai Asymp. Sig (2-tailed) = 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan demikian, media *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah.

Hasil analisis perbandingan sikap *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan menggunakan media *booklet* memiliki pengaruh yang sangat kuat dan efektif dalam mengubah sikap remaja tentang seks pranikah. Efektivitas ini paling jelas terlihat pada Soal

No. 14, yang merupakan area defisit sikap paling parah (skor *pre-test* 1,33), di mana terjadi lonjakan peningkatan rata-rata tertinggi (+1,96) hingga mencapai sikap positif yang kuat pada *post-test* (3,29). Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa *booklet* berhasil mengatasi hambatan psikologis atau sosial yang sebelumnya membuat remaja menolak atau bersikap negatif terhadap item tersebut. Waktu penyuluhan yang lebih lama meningkatkan efektivitas media *booklet* karena sasaran menerima lebih banyak informasi, sehingga sikapnya meningkat. Kelompok yang membaca *booklet* lebih lama memiliki kesempatan menguasai materi lebih besar. Efektivitas ini didukung oleh keunggulan *booklet* yang menyajikan materi secara jelas, terstruktur, dengan gambar dan bahasa yang mudah dipahami remaja. *Booklet* juga memungkinkan peserta berkonsentrasi, dan memahami pesan yang disampaikan selama sesi penyuluhan. Di sisi lain, *booklet* juga berhasil memperkuat sikap positif yang sudah ada pada item normatif (Soal No.16, kenaikan+0,88). Berdasarkan temuan ini, peneliti menyimpulkan bahwa penyuluhan media *booklet* berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk sikap proaktif dan bertanggung jawab dalam pencegahan seks pranikah.

Media *booklet* dapat mempengaruhi sikap positif remaja melalui berbagai mekanisme, termasuk penyajian informasi yang menarik dan relevan, pemenuhan kebutuhan informasi, interaksi aktif dengan media, dan pengaruh dari pemimpin opini. Penerapan teori-teori ini dalam desain

dan implementasi media *booklet* dapat meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk sikap positif remaja. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keyakinan/kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan pada pendidikan atau proses belajar. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat Indera. ^[35]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Elsa (2023) efektifitas *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini di kecamatan Jawai Kabupaten Sambas . Terdapat perbedaan nilai pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah pemberian *booklet* ($p < 0,000$). Media *booklet* dapat menjadi media alternatif yang digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. ^[35]

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa media *booklet* dapat meningkatkan sikap positif remaja karena menyajikan informasi menggunakan metode penyuluhan media yang menarik, jelas, relevan, dan mudah dipahami. Media ini memicu keterlibatan kognitif dan afektif remaja, sehingga mereka lebih menerima dan menginternalisasi nilai-nilai positif yang disampaikan. Selain itu, *booklet* memungkinkan remaja belajar secara mandiri dan membaca ulang materi sesuai kebutuhan, meskipun karakter individu tetap memengaruhi tingkat penerimaan informasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan Kontrol Variabel Luar (*Confounding Variables*): Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pre-test Post-test Design* (tidak ada kelompok kontrol). Keterbatasan ini menyebabkan peneliti kesulitan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap responden sepenuhnya disebabkan oleh intervensi media *booklet*, dan bukan oleh faktor-faktor luar yang tidak terduga, seperti diskusi antar responden.
2. Keterbatasan Pengukuran Perubahan Jangka Panjang: Penelitian ini hanya mengukur dampak intervensi dalam jangka waktu yang sangat pendek (segera setelah penyuluhan).
3. Keterbatasan Waktu Penelitian yang singkat: Antara *Pre-test*, ntervensi, dan *Post-test* hanya dilakukan dalam 60 menit.
4. Keterbatasan Respon Subjektif (*Social Desirability Bias*): Pengumpulan data sikap dilakukan menggunakan kuesioner. Dalam topik sensitif seperti seks pranikah, terdapat kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap normatif atau benar secara sosial (sikap ideal), bukan sikap yang sebenarnya dimiliki. Hal ini dapat memengaruhi validitas hasil pengukuran sikap.

5. Keterbatasan Keterbukaan Responden: Meskipun telah diberikan jaminan kerahasiaan, beberapa responden remaja mungkin masih merasa ragu atau malu untuk menyampaikan pengetahuan dan sikap mereka yang sebenarnya terkait topik seks pranikah dalam kuesioner.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dirumuskan berdasarkan tujuan khusus yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Rerata pengetahuan remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan media *booklet* adalah 10,10 (Standar Deviasi 1,508).
2. Rerata pengetahuan remaja tentang seks pranikah setelah diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* meningkat menjadi 14,88 (Standar Deviasi 0,360).
3. Rerata sikap remaja tentang seks pranikah sebelum diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* adalah 29,49 (Standar Deviasi 3,274).
4. Rerata sikap remaja tentang seks pranikah setelah diberikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* meningkat menjadi 52,88 (Standar Deviasi 2,162).
5. Terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi (nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$).

6. Terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap sikap remaja tentang seks pranikah di SMA N 2 Kota Bukittinggi (nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$).

Secara umum, media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap remaja ke arah yang lebih positif terhadap pencegahan seks pranikah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas penyuluhan media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja, berikut adalah saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Institusi Pendidikan (SMA N 2 Kota Bukittinggi)
 - a. Diharapkan pihak sekolah dapat memasukkan materi edukasi kesehatan reproduksi khususnya pencegahan seks pranikah ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau Bimbingan Konseling (BK).
 - b. Media *booklet* QUE (*Quick Useful Education*) *No Primarital Sex* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang permanen dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja, mengingat efektivitas dan kemudahan penggunaannya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan atau Institusi Terkait
 - a. Tenaga kesehatan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada penyuluhan sesaat, tetapi merancang program tindak lanjut (*follow-up*) secara berkala

(misalnya 1 bulan setelah penyuluhan). Program ini berfungsi untuk mengukur retensi pengetahuan remaja serta memantau apakah peningkatan sikap yang terjadi telah mendorong ke arah perubahan perilaku nyata dalam pencegahan seks pranikah.

- b. Dalam sesi konseling, tenaga kesehatan disarankan menggunakan teknik komunikasi yang lebih interaktif (misalnya simulasi atau diskusi kelompok kecil anonim) untuk meminimalisasi kecenderungan remaja menjawab normatif (*social desirability bias*) dan mendorong mereka untuk lebih terbuka mengenai pengetahuan dan sikap mereka yang sebenarnya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat (misalnya *Quasi-Eksperimen* dengan kelompok kontrol) untuk membandingkan kelompok yang diberi intervensi dan kelompok pembandingan. Hal ini akan meningkatkan validitas internal dan secara pasti membuktikan bahwa *booklet* adalah faktor tunggal yang menyebabkan perubahan, bukan variabel luar. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku seksual remaja, seperti peran pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan media sosial/pornografi, yang juga diidentifikasi sebagai faktor risiko.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Mentransformasi Kesehatan Remaja: Laporan Komprehensif WHO tentang Kemajuan dan Kesenjangan Global. Copenhagen: 2024.
2. Leung J, Lim C, Belete H, McClure-Thomas C, Foo S, Chan GCK. Regional and Country Prevalence Estimates of Unsafe Sex Among Adolescents in 68 Low-Income and Middle-Income Countries. Arch Sex Behav [Internet] 2024;53(6):2337–46. Available from: <https://doi.org/10.1007/s10508-024-02861-1>
3. Kemenkes RI. Berani Tes, Berani Lindungi Diri, Kemenkes Targetkan Eliminasi HIV dan IMS Tahun 2030. 2025;
4. Aprianti, Nursal DGA, Pradipta Y. Reinforcing Factor of Adolescent Premarital Sex Behavior on Favorite Senior High School in Padang. Media Kesehat Masy Indones 2020;16(2):171–82. DOI: 10.30597/mkmi.v16i2.9046
5. Handayani VT, Rofii MS. Evaluasi Kebijakan Pencegahan Perkawinan Anak Melalui Program Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak (STRANAS PPA). Kolaborasi J Adm Publik 2023;9(1):1–16. DOI: 10.26618/kjap.v9i1.10159
6. Kartika Adyani, Diana Qomariyah, Meilia Rahmawati. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di Indonesia. Corona J Ilmu Kesehat Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan 2024;2(4):200–7. DOI: 10.61132/corona.v2i4.868
7. Syafitri A. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Dipuskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2024 [Internet]. 2024; Available from: <http://www.upnb.ac.id>
8. Imelda. Pengaruh media booklet pranikah (a guide to a life time of love) terhadap pengetahuan tentang kesiapan kesehatan mental (mental health) calon pengantin perempuan di Kota Bukittinggi tahun 2024. 2024.
9. Wati C. Pengaruh pendidikan kesehatan media E-Booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah. 2020;
10. Rahmafitri AR. Pengaruh penyuluhan media spinning clue terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan seks pranikah di SMP ma'arif gamping tahun 2023. 2023;
11. Dilla BO. Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas di sma x kabupaten tanah datar tahun 2023 skripsi. 2023;87.
12. Kusumawati p et al. Sosialisasi Hiv Atau Aids Dalam Kehamilan Di Rt 27 Rw 10 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren Kecamatan Pesantren Kota Kediri. J Community Engagem Heal 2018;1(1):14–6. DOI: 10.30994/10.30994/vol1iss1pp16
13. Asih Muchti. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas ditinjau dari pendidikan seksual pada generasi Z di Kota Bukittinggi tahun 2024. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc 2024;7(2):107–15.
14. Hannum R. Seks bebas pada remaja di smpn 1 padang gelugur skripsi seks bebas pada remaja diSMP N 1 Padang Gelugur Kabupaten Pasaman tahun 2019. 2019;

15. Triana V, Effendi N, Hastuti BSP, Ilmiawati C, Devianto D, Afrizal A, et al. HIV-related Perceptions, Knowledge, Professional Ethics, Institutional Support, and HIV/AIDS-related Stigma in Health Services in West Sumatra, Indonesia: An Empirical Evaluation Using PLS-SEM. *J Prev Med Public Heal* 2024;57(5):435–42. DOI: 10.3961/jpmph.23.503
16. Wulandari MA. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Sma Negeri Di Kota Bukittinggi 2021. *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*2021;
17. Panghiyangani R. Buku Referensi (Tinjauan Fisiologi dan Psikologi). ULM Press, 2024d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULMLantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULMJL. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin 70123; 2024.
18. Yuliana, Abpriyani L. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Putri di SMAN 1 Rasau Jaya Tahun 2024. *J Kebidanan* 2024;14(2):57–65. DOI: 10.3348614i2.285
19. Wardani N dkk. Asuhan kebidanan pada remaja dan perimenopause. Semarang: Yayasan kita menulis; 2021.
20. Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: 2025.
21. BKKBN. Modul Generasi Berencana: Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2022;4(4).
22. WHO. Adolescent Sexual and Reproductive Health. World Health Organization. 2020;
23. UNFPA. Comprehensive Sexuality Education: A Global Review. United Nations Population Fund. 2021;
24. Rohan hasdianah h., Siyoto S. Kesehatan Reproduksi. 2013.
25. Pertiwi L. Tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks pranikah remaja pada siswa kelas xi SMA N 1 Cangkringan Kabupaten Sleman tahun 2019. 2019;
26. Thufaillah FI. Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil trimester i dalam melakukan pemeriksaan. 2024;(Table 10).
27. Febriani D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Tentang Menstruasi Pada Remaja Puteri Di UPT SMP Negeri 14 Solok Selatan Tahun 2023. 2023;
28. Hsu NS, Fang HY, David KK, Gnadt JW, Peng GC, Talley EM, et al. The promise of the BRAIN initiative: NIH strategies for understanding neural circuit function [Internet]. Elsevier Ltd; 2020. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.conb.2020.10.008>
29. Baddeley A, Eysenck MW, Anderson MC. Memory; Third Edition. New York: Taylor & Francis Group;
30. Cahyanti R.A. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Booklet Pencegahan Seks Pranikah (Bocah Sepah) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta. 2020;5(3):248–53.
31. Tilson EC, Sanchez V, Ford CL, Smurzynski M, Leone PA, Fox KK, et al. Barriers to asymptomatic screening and other STD services for adolescents and young adults: Focus group discussions. *BMC Public Health* 2004;4:1–8.

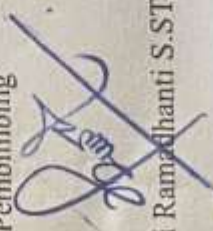
32. Kustin K, Handayani Y. Health Belief Model tentang Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Arter J Ilmu Kesehat* 2024;5(3):40–7. DOI: 10.37148/arteri.v5i3.406
33. Tiffany Samantika. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia 16-17 Tahun Di Sma Negeri 1 Karangbinangun.
34. Putriani L, Handayani PG, Kurnia R, Putra FW, Febriani RD. Sikap remaja gen-z berlatar budaya Minangkabau terhadap perilaku seks bebas. *J Educ J Pendidik Indones* [Internet] 2023;9(2):1039. Available from: https://id.search.yahoo.com/search;_ylt=Awr1QWlyj3ZoIQIAyq_LQwx;_ylc=X1MDMjExNDczMzAwMwRfcgMyBGZyA21jYWZlZQRmcjIDc2It dG9wBGdwcmkA0VnUlF6WmIxUlV5bC5IVDVUQzRkSkEEbl9yc2x0AzAEbl9zdWdnAzAEb3JpZ2luA2lkLnNlYXJjaC55YWlvby5jb20EcG9zAzAEcHFzdHIDBHBxc3RybAMwBHFzd
35. Elsanofthalina EN, Rinisulistiawati RS. Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *J Ilm Bidan* 2024;7(2). DOI: 10.69935/jidan.v7i2.46

LAMPIRAN

JADWAL KEGIATAN PROPOSAL SKRIPSI
PENGARUH PENYULUHAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH
DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2025

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul Proposal																				
2.	ACC Judul Proposal																				
3.	Pengambilan Data Awal																				
4.	Konsul BAB I-IV Beserta Lampiran																				
5.	Seminar Proposal																				
6.	Perbaikan Proposal																				
7.	Penelitian																				
8.	Konsultasi Skripsi																				
9.	Sidang Skripsi																				
10.	Perbaikan Skripsi																				
11.	Pengumpulan Skripsi																				

Pembimbing



(Indah Putri Ramadhanti S.ST Bd. M.Keb)

Bukittinggi, Oktober 2025

Peneliti



(Qetsya Zahirrah Safha)

No : 465/UPNB/SP/8.NA/VII/2025
Lamp : -
Hal : Izin melakukan Studi Pendahuluan

Bukittinggi, 22 Juli 2025

Kepada Yth.
Kepala Kesbangpol Kota Bukittinggi
di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami dari Universitas Prima Nusantara Bukittinggi :

Nama : Qetsya Zahirrah safha
NIM : 211000415201019
Semester : 8
Program Studi : S1 Kebidanan
Alamat : Kubu Gulai Bancah, Mandiingin Koto Selayan

Akan mengumpulkan data sebagai landasan faktual dalam penyusunan skripsi dengan judul *"Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMAN 02 Kota Bukittinggi"*

Adapun data yang diperlukan adalah :

1. Program pemerintah terkait kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan Perilaku seks pranikah pada remaja di SMA Kota Bukittinggi
2. Data KTD (kehamilan tidak di inginkan) di Kota Bukittinggi tahun 2021-2024
3. Data jumlah HIV/AIDS di Kota Bukittinggi tahun 2021-2024
5. Data Kejadian Kehamilan Pranikah Pada Remaja di SMA Kota Bukittinggi tahun 2020-2024

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan informasi data sebagaimana yang dimaksud agar mahasiswa kami mendapatkan permasalahan untuk penelitiannya.

Demikianlah surat kami ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Kepala LP2M
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi



Lady Wizia, S.Keb, Bd.M.Keb
NUPTK. 4953769670230352

Tembusan Kepada Yth;

1. Ketua Yayasan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
2. Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
3. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
4. Dekan Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 000.9/ 875 /BKPol-KB/2025

- Dasar** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- Menimbang** : a. Bahwa sesuai surat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Prima Nusantara, Nomor: 465/UPNB/SP/8.NA/VII/2025, Tanggal 22 Juli 2025, Perihal Izin Melakukan Studi Pendahuluan.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Surat Keterangan Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Keterangan Penelitian telah memenuhi syarat.
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan surat keterangan penelitian kepada :
- Nama** : QETSYA ZAHIRRAH SAFHA
Tempat/Tanggal Lahir : Rengat / 03 Maret 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Lintas Rengat Tembilahan. Kecamatan Kuala Cenaku. Kabupaten Indragiri Hulu. Provinsi Riau
Nomor Identitas : 1402104303030001
Judul Penelitian : Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seks Pemikahan Di SMAN 02 Kota Bukittinggi
Untuk : Melakukan Studi Pendahuluan dari tanggal 28 Juli 2025 s/d 30 September 2025
Tempat Penelitian : • Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi
• SMA Negeri Se-kota Bukittinggi

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 24 Juli 2025
a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa,

NTRIALDI, S.Sos, M.M.
Penata Tk. I, III/d
NIP.19810803 200501 1 006

Tembusan :

1. Wali Kota Bukittinggi (Sebagai Laporan);
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
3. Kepala Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi;
4. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Bukittinggi;
5. Kepala SMA Negeri Se-kota Bukittinggi.



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH I**

(KOTA BUKITTINGGI, PADANG PANJANG DAN KABUPATEN AGAM)

Jl. Ahmad Karim No.12, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, KODE POS 26113

Telp (0752) 6483353 Email : cabdin1@sumbarprov.go.id.

Bukittinggi, 1 Agustus 2025

Nomor : 000.9/1119/CABDIN WIL I/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Studi Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala LP2M Universitas Prima
Nusantara Bukittinggi
di
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat Saudara, Nomor :565/UPNB/SP/8.NA/VII/2025,
atas nama :

Nama	: QETSYA ZAHIRRAH SAFHA
NIM	: 211000415201019
Judul	: Pengaruh Penyuluhan Media Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah

Berkaitan dengan hal tersebut Cabang Dinas Wilayah I pada prinsipnya tidak keberatan dan memberi izin melakukan Studi Pendahuluan di SMAN 2 Bukittinggi, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Berkoodinasi dengan Kepala SMAN 2 Bukittinggi,
- 2 Data yang diambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
- 3 Studi Pendahuluan yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku
- 4 Setelah selesai melaksanakan Penelitian agar menyampaikan laporan ke Cabang Dinas Wilayah I .

Demikianlah surat ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 Agustus 2025

Kepala,



WILLIA ZUWERNI, S.Pd, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 197110071995122001

Tembusan Kepada Yth:
Kepala SMAN 2 Bukittinggi

No : 817/UPNB/SP/8.NA/X/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Bukittinggi, 06 Oktober 2025

Kepada Yth.
Kepala Cabang Pendidikan Wilayah Satu
Kota Bukittinggi
di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa dari Universitas Prima Nusantara Bukittinggi :

Nama : Qetsya Zahirrah Safha
NIM : 211000415201019
Semester : VIII
Program Studi : S1 Kebidanan

Akan melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Penyuluhan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi"*

Adapun tempat dan waktu penelitian Mahasiswa kami adalah:

Tempat : SMA N 2 Bukittinggi
Waktu : 06 Oktober – 06 November 2025

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala LP2M
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

UPN
BUKITTINGGI
Jl. Wiji S. Keb. Bd. M. Keb
NUP. 4955763670230352

Tembusan Kepada Yth:

1. Ketua Yayasan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
2. Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
3. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
4. Dekan Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Nusantara
5. Kepala Program Studi S1 Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

<http://upnb.ac.id> univ.pnb@gmail.com +62 752 6218242 +62 752 32325

Jl. Kusuma Bhakti No. 99 Gulai Banchah - Bukittinggi, Sumatera Barat



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH I

(KOTA BUKITTINGGI, PADANG PANJANG DAN KABUPATEN AGAM)

Jl. Ahmad Karim No.12, Kelurahan Benteng Pasar Atas, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, KODE POS 26113

Telp (0752) 6483353 Email : cabdin1@sumbarprov.go.id

Bukittinggi, 8 Oktober 2025

Nomor : 000.9/1777/CABDIN WIL I/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala LP2M Universitas Prima
Nusantara Bukittinggi
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Saudara, Nomor: 817/UPNB/SP/8.NA/X/2025,
perihal Izin Penelitian, atas nama :

Nama	: QETSYA ZAHIRRAH SAFHA
NIM	: 211000415201019
Judul	: Pengaruh Penyuluhan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMAN 2 Kota Bukittinggi

Berkaitan dengan hal tersebut Cabang Dinas Wilayah I pada prinsipnya tidak keberatan dan memberi izin melakukan Penelitian di SMAN 2 Bukittinggi, namun diharapkan selama kegiatan dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Berkoodinasi dengan Kepala SMAN 2 Bukittinggi;
- 2 Tidak Mengganggu Proses Belajar Mengajar Peserta Didik;
- 3 Data yang diambil sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum;
- 4 Penelitian yang dilakukan sesuai dengan Peraturan Perundangan-undangan yang berlaku, tidak fulgar dan tidak mengandung unsur SARA;
- 5 Setelah selesai melaksanakan Penelitian agar menyampaikan laporan ke Cabang Dinas Wilayah I.

Demikianlah surat ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 8 Oktober 2025

Kepala,



WILLIANTON II, S.Pd, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 197110071995122001

Tembusan Yth:
Kepala SMAN 2 Bukittinggi

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 7

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada

Yth. Calon Responden Di Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi bahwa saya melakukan penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Penyuluhan Media Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi”.

Sehubung dengan hal diatas saya mengharapkan kesediaan siswa/siswi memberikan izin menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan hanya digunakan untuk penelitian saja, apabila teman teman menyetujui maka dengan ini saya memohon kesediaan untuk menandatangani lembaran persetujuan menjadi responden.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kesediaan teman teman, saya ucapkan terimakasih.

Bukittinggi, Agustus 2025

Qetsya Zahirrah Safha

Lampiran 8

PERSETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) :

Kelas :

Usia :

Jenis kelamin :

Anak ke dari berapa saudara :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi yang bernama Qetsya Zahirrah Safha dengan judul Pengaruh Penyuluhan Media Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi

Saya memahami bahwa data yang dihasilkan ini rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan pengembangan ilmu kebidanan dan tidak merugikan bagi saya , oleh karna itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Hormat saya

Bukittinggi, September 2025

Responden

Lampiran 9

SOP PENELITIAN PENYULUHAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI	
Pengertian	Penyuluhan adalah kegiatan memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan untuk membentuk sikap dan perilaku yang tepat. Penggunaan media booklet efektif meningkatkan pemahaman karena bersifat visual, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang secara mandiri.
Sikap Dan Perilaku	Sebagai acuan dalam penerapan langkah langkah tercapainya perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan yang sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal
Ruang Lingkup	Subjek yaitu siswa SMA N 2 Kota Bukittinggi kelas X
Petugas	Peneliti dan guru pendamping
Persiapan alat dan bahan	1. Media <i>Booklet</i> 2. Lembar Observasi (Kuesioner) 3. Lembar Persetujuan (<i>Inform Consent</i>)
Prosedur Penelitian	1. Peneliti menyiapkan penyuluhan Media Booklet 2. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping 3. Peneliti melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. 4. Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, peneliti melakukan <i>Informed Choice</i> dan <i>Informed Consent</i> terhadap calon responden. Jika calon responden bersedia menjadi responden mereka dapat membaca lembar persetujuan kemudian menandatangani. 5. Setelah responden menyetujui, responden dapat mengisi kuisisioner yang telah disediakan untuk penilaian <i>pretest</i>

	sebelum intervensi dengan didampingi oleh peneliti. Apabila responden bingung terhadap pernyataan dikuesioner, responden bisa bertanya pada peneliti. 6. Kuesioner kemudian di kembalikan kepada peneliti setelah terisi dengan lengkap. 7. Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan penyuluhan selama 60 menit yang diberikan oleh peneliti lalu dilakukan sesi belajar mandiri yang tetap didampingi oleh peneliti. Waktu tersebut disesuaikan dengan alokasi jam pelajaran di sekolah serta mempertimbangkan daya tangkap dan tingkat partisipasi responden sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa penyuluhan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja.
Evaluasi	Evaluasi yang didapat yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media Booklet tentang seks pranikah

Lampiran 10

Booklet QUE (Quick Useful Education) No Primarital Sex



Lampiran 11

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENYULUHAN MEDIA BOOKLET QUE (QUICK USEFUL
EDUCATION NO PRIMARITAL SEX) TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMA N 2
KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2025

1. Identitas Responden

a. Nama/Inisial :

b. Jenis Kelamin :

c. Usia :

2. Kuesioner Pengetahuan Remaja terhadap Seksual Pranikah

a. Isilah dan berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban yang menurut anda paling tepat

b. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan jawaban yang sebenar-benarnya dan sejujurnya sesuai dengan keyakinan anda.

B : apabila pernyataan yang anda anggap benar

S : apabila pernyataan yang anda anggap salah

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Menstruasi adalah tanda pubertas pada perempuan		
2.	Menstruasi merupakan tanda kesehatan perempuan tidak normal		
3.	Mimpi basah dapat berbahaya untuk kesehatan		
4.	Mimpi basah tanda pubertas pada laki-laki		
5.	Bagian leher, bokong, dan alat kelamin boleh dipegang orang lain		
6.	Remaja boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah asalkan dengan pasangan tetap dan sudah menikah		
7.	Tubuh kita tanggung jawab kita sendiri		
8.	Berhubungan badan dengan lawan jenis sebelum nikah bisa hamil		
9.	Perilaku seks bebas sering dianggap sebagai tren untuk menunjukkan bahwa seseorang terlihat keren		
10.	Aktifitas pacaran seperti berciuman, dan berpelukan merupakan perilaku remaja yang beresiko		

11.	HIV/AIDS menular melalui hubungan seks yang berganti-ganti pasangan		
12.	Penyebab kehamilan tidak diinginkan pada remaja yaitu berhubungan seks sebelum menikah		
13.	Orang tua perlu mengawasi pergaulan anak		
14.	Belajar kesehatan reproduksi sama saja dengan belajar porno		
15.	Tidak melakukan hubungan badan sebelum menikah mengurangi berbagai penyakit		

3. Kuesioner Sikap Remaja terhadap Seksual Pranikah

- Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pendapat saudara seperti yang telah digambarkan oleh pernyataan yang tersedia
- Berilah tanda checklist () pada salah satu pilihan yang tertera untuk menunjukkan jawaban yang saudara pilih:

SS : Sangat Setuju S : Setuju TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan seksual penting bagi saya untuk saya ketahui				
2.	Pendidikan seksual lebih baik diberikan kepada orang dewasa karena bagi remaja adalah hal yang tabu				
3.	Informasi tentang seksual dan penting untuk remaja karena menjelaskan perubahan-perubahan baik secara fisik maupun anatomi terjadi pada remaja				
4.	Perubahan fisik dan biologis terjadi pada remaja vagina menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki laki				
5.	Bagi saya pendidikan seks yang baik tidak seharusnya menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan seksual atau kesehatan reproduksi				
6.	Menurut saya seksual pranikah tidak boleh dilakukan				

7.	Seksul pranikah menimbulkan kehamilan				
8.	Seksual bebas yang berulang-ulang menimbulkan risiko penyakit menular seksual				
9.	Cara yang tidak baik untuk menghindari terjadinya kehamilan pranikah apabila menyibukkan diri dengan kegiatan keagamaan				
10.	Menurut saya dampak negatif dari seks pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan				
11.	Bahaya dari kehamilan yang tidak diinginkan adalah mental yang tidak siap untuk menjadi seorang ibu				
12.	Tidak ada dampak yang ditimbulkan dari seksual pranikah				
13.	Menurut saya berciuman adalah salah satu seksual pranikah				
14.	Penyakit menular seksual adalah penyakit yang disebabkan persetubuhan dengan ganti ganti pasangan Seks bebas dapat berakibat buruk				
15.	Seks bebas dapat berakibat buruk				
16.	Selama pacaran saya dan pacar saya berkomitmen untuk tidak melakukan seks pranikah				

Lampiran 12

KISI KISI KUESIONER

1. Kisi kisi Kuesioner Pengetahuan

NO	Substansi	Indikator	Butir soal	Respon
1.	Pengertian	Positif	1,2	Benar : 1 Salah : 0
2.	Perkembangan	Negatif	3	Benar : 0 Salah : 1
3.	Perkembangan	Positif	4	Benar : 1 Salah : 0
4.	Bentuk perilaku	Negatif	5	Benar : 0 Salah : 1
5.	Bentuk perilaku	Positif	6,7	Benar : 1 Salah : 0
6.	Dampak	Positif	8	Benar : 1 Salah : 0
7.	Bentuk perilaku	Positif	9	Benar : 1 Salah : 0
8.	Dampak	Positif	10,11,12	Benar : 1 Salah : 0
9.	Pencegahan	Positif	13	Benar : 1 Salah : 0
10.	Pengetahuan	Positif	14,15	Benar : 1 Salah : 0

2. Kisi kisi Kuesioner Sikap

No	Indikator Pertanyaan	Butir soal	Respon
1.	Positif	1,3,4,6,7,8,10, 11,13,14,15,16.	STS : 1 TS : 2 S : 3 SS : 4

	Negatif	2,5,9,12.	STS : 4 TS : 3 S : 2 SS : 1
--	---------	-----------	--------------------------------------

Lampiran 13

MASTER TABLE (PRETEST)

PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2025

2	VP	L	15	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	0,66		
3	BY	P	16	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	0,6		
4	DR	L	16	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	0,73		
5	CA	P	16	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0,8		
6	CW	P	16	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	10	0,66		
7	DY	L	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	12	0,8	
8	GL	P	15	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	9	0,73	
9	HL	L	16	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	0,66	
10	HP	P	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8	
11	IS	P	16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11	0,73	
12	IM	L	16	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	8	0,53	
13	JPS	P	16	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	0,6	
14	KS	L	15	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	8	0,53	
15	KN	L	16	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	11	0,73	
16	KPY	P	15	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	8	0,53	
17	L	P	16	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	9	0,6	
18	LD	L	16	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	0,8	
19	MAP	P	16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	11	0,73	
20	MK	L	16	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8	
21	MT	L	15	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11	0,73	
22	NZ	L	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	0,8	
23	NT	P	15	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	9	0,6	
24	NI	P	16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8	
25	OY	L	15	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11	0,73	
26	PS	P	16	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	0,73	
27	ETI	P	16	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	7	0,46	
28	RE	L	15	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	10	0,66	
29	RUE	L	16	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	9	0,6	
30	RI	P	16	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	8	0,53	
31	SL	P	16	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	10	0,66	
32	TT	L	15	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	9	0,6	
33	TS	P	16	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	0,6	
34	ZS	P	15	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	9	0,6	
35	AA	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	10	0,66	
36	AY	L	16	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	7	0,46	
37	AB	P	16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	0,66	
38	BQ	L	16	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	0,66	
39	CQ	P	16	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	8	0,53	
40	DP	L	16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	12	0,8	
41	EG	L	16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11	0,73	
42	FE	L	15	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	0,66	
43	EP	P	16	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	12	0,8	
44	FT	P	16	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	9	0,6	
45	GK	L	15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	11	0,73	
46	HD	P	16	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	9	0,6	
47	JA	L	15	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	7	0,46	
48	JK	L	16	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	9	0,6	
49	JH	P	16	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	7	0,46	
50	KR	L	16	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	10	0,66	
51	LS	L	15	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	0,66	
52	LA	P	16	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	9	0,6	
53	MP	P	16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	12	0,8	
54	MR	L	16	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	0,66	
55	NEW	P	16	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	0,8	
56	OF	L	15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	11	0,73	
57	PD	P	15	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	10	0,66	
58	PE	L	16	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	8	0,53	
59	QE	P	16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12	0,8	
60	RFT	L	16	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	0,73	
61	RP	L	16	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	0,8	
62	SB	P	16	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	9	0,6	
63	ST	L	15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	0,73	
64	TW	L	16	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	10	0,66	
65	VC	P	16	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	11	0,73	
66	WZ	L	16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	11	0,73	
67	WO	P	16	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	0,73	
68	ZP	P	16	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	10	0,66	
69	ZE	P	16	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	9	0,6	
70	AN	L	15	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	9	0,6	
71	AL	L	16	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	0,8	
72	BW	L	15	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	8	0,53	
73	CG	P	16	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	0,86	
74	CV	P	16	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10	0,66	
75	CO	L	15	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	0,86	
76	DZ	L	16	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	9	0,6	
77	EF	L	16	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	10	0,66	
78	EF	P	16	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah				78	43	40	72	38	37	48	51	44	59	60	65	75	46	34			
Mean				1	0,55	0,51	0,92	0,48	0,47	0,61	0,65	0,56	0,75	0,76	0,83	0,96	0,58	0,43			

MASTER TABLE (POSTTEST)

PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2025

2	VP	L	15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
3	BY	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
4	DR	L	16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	13	0,86
5	CA	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1
6	CW	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
7	DY	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
8	GL	P	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
9	HL	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
10	HP	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
11	IS	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
12	IM	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	0,93
13	JPS	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	0,93
14	KK	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
15	KN	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
16	KPY	P	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
17	Nb.L	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
18	LD	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
19	MAP	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
20	MS	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
21	NT	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
22	MZ	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
23	NT	P	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
24	NU	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
25	OX	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
26	PS	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
27	PTI	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
28	RE	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
29	RUE	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
30	RI	P	15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
31	SL	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
32	TI	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
33	TS	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
34	ZS	P	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
35	AA	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
36	AY	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
37	AP	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
38	BO	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
39	CO	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
40	DP	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
41	EG	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
42	EE	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
43	EP	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
44	ET	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
45	GK	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
46	HP	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
47	JA	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
48	JK	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
49	LI	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
50	KB	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
51	LS	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
52	LA	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
53	MP	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
54	ML	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
55	NTW	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
56	OT	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
57	PD	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
58	PE	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
59	QC	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
60	RET	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
61	RP	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
62	SD	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
63	TU	P	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
64	TW	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
65	VC	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
66	WZ	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
67	WO	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
68	ZP	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
69	ZK	P	16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	0,93
70	AN	L	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
71	AL	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
72	BAV	P	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
73	CG	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
74	CV	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
75	GO	P	15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
76	DS	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14	0,93
77	ER	L	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
78	FT	P	16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1
79	Jumlah			70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
80	Mean			1	1	1	1	0,98	0,97	0,98	1	1	0,98	1	1	0,98	0,98	1			

MASTER TABLE (PRETEST)

PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2025

				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
2	VP	L	15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50	3,1
3	BY	P	16	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3,1
4	DR	L	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
5	CA	P	16	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3,31
6	CW	P	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50	3,1
7	DY	L	16	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	53	3,31
8	GL	P	15	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	53	3,31
9	HL	L	16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
10	HP	P	16	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	53	3,31
11	IS	P	16	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3,31
12	IM	L	16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
13	JPS	P	16	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3,25
14	KK	L	15	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	53	03,31
15	KN	L	16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	53	3,31
16	KPY	P	15	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	54	3,37
17	NIL	L	16	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	53	3,31
18	LD	L	16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52	3,25
19	MAP	P	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	49	3,06
20	MK	L	16	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	51	3,18
21	MT	L	15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50	3,1
22	MZ	L	16	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	57	3,56
23	NT	P	15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	53	3,31
24	NJ	P	16	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	54	3,37
25	OY	L	15	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	54	3,37
26	PS	P	16	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	54	3,37
27	PTI	P	16	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	56	3,5
28	RE	L	15	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	52	3,25
29	RUE	L	16	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	54	3,37
30	RI	P	15	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	53	3,31
31	SL	P	16	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3,25
32	TT	L	15	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	3,18
33	TS	P	16	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	54	3,37
34	ZS	P	15	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	58	3,62
35	AA	L	16	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	55	3,43
36	AY	L	16	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52	3,25
37	AP	P	16	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	53	3,31
38	BO	P	16	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	55	3,43
39	CO	P	16	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	55	3,43
40	DP	L	16	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	56	3,5
41	EG	L	16	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	56	3,1
42	EE	L	15	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	55	3,43
43	EP	P	16	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53	3,31
44	ET	P	16	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	3,18
45	GK	L	15	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	56	3,5
46	HP	P	16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51	3,18
47	IA	L	15	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	55	3,43
48	IK	L	16	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	54	3,37
49	II	P	16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	54	3,37
50	KR	L	16	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	54	3,37
51	LS	L	15	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	54	3,37
52	LA	P	16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	52	3,25
53	MP	P	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	52	3,25
54	MU	L	16	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	54	3,37
55	NIW	P	16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	52	3,25
56	OT	L	15	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	53	3,31
57	PD	L	15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50	3,1
58	PE	P	16	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	57	3,56
59	QC	P	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50	3,31
60	RET	L	16	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	57	3,56
61	RP	L	16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51	3,18
62	SD	P	16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50	3,1
63	TL	P	15	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	54	3,27
64	TW	L	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	51	3,18
65	VC	P	16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	54	3,37
66	WZ	L	16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	53	3,31
67	WO	P	16	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3,1
68	ZP	P	16	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	53	3,31
69	ZE	P	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50	3,1
70	AN	L	15	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	56	5,6
71	AL	L	16	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	54	3,1
72	BW	L	15	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	55	3,43
73	CG	P	16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	3,1
74	CV	P	15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	51	3,18
75	CO	P	15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	53	3,31
76	DZ	L	16	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3,37
77	EF	L	16	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	54	2,27
78	EE	P	16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3		
Jumlah				275	265	263	244	270	259	252	259	242	250	260	250	255	248	260	255		
Mean				3,47	3,30	3,37	3,12	3,46	3,32	3,23	3,32	3,1	3,2	3,44	3,32	3,26	3,17	3,33	3,26		

MASTER TABLE (POSTTEST)

PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *BOOKLET* TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH DI SMA N 2 KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2025

				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
2	AP	L	15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	50	3,1
3	BY	P	16	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3,1
4	BT	L	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
5	CA	P	16	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	53	3,31
6	CW	P	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50	3,1
7	DY	L	16	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	53	3,31
8	GL	P	15	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	53	3,31
9	HL	L	16	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
10	HP	P	16	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	53	3,31
11	IS	P	16	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	53	3,31
12	IM	L	16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49	3,06
13	JPS	P	16	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3,25
14	KK	L	15	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	53	03,31
15	KN	L	16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	53	3,31
16	KPY	P	15	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	54	3,37
17	Nb, L	P	16	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	53	3,31
18	LD	L	16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52	3,25
19	MAP	P	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49	3,06
20	MKS	L	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51	3,18
21	MT	L	15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3,1
22	MZ	L	16	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	57	3,56
23	NT	P	15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	53	3,31
24	NJ	P	16	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	54	3,37
25	OY	L	15	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	54	3,37
26	PS	P	16	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	54	3,37
27	PTI	P	16	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	56	3,5
28	RE	L	15	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	52	3,25
29	RUE	L	16	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	54	3,37
30	RI	P	15	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	53	3,31
31	SL	P	16	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52	3,25
32	TT	L	15	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	51	3,18
33	TS	P	16	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	54	3,37
34	ZS	P	15	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	58	3,62
35	AA	L	16	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	55	3,43
36	AY	L	16	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	52	3,25
37	AP	P	16	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	53	3,31
38	BO	P	16	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	55	3,43
39	CQ	P	16	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	55	3,43
40	DP	L	16	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	56	3,5
41	EG	L	16	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	56	3,1
42	EE	L	15	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	55	3,43
43	EP	P	16	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	53	3,31
44	ET	P	16	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51	3,18
45	GK	L	15	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	56	3,5
46	HP	P	16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	51	3,18
47	IA	L	15	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	55	3,43
48	IK	L	16	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	54	3,37
49	JI	P	16	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	54	3,37
50	KR	L	16	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	54	3,37
51	LS	L	15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	54	3,37
52	LA	P	16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	52	3,25
53	MP	P	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	52	3,25
54	MU	L	16	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	54	3,37
55	NIW	P	16	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	52	3,25
56	OT	L	15	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	53	3,31
57	PD	L	15	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50	3,1
58	PE	P	16	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	57	3,56
59	QC	P	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	50	3,31
60	RET	L	16	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	57	3,56
61	RP	L	16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	51	3,18
62	SD	P	16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50	3,1
63	TU	P	15	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	54	3,37
64	TW	L	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	51	3,18
65	VC	P	16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	54	3,37
66	WZ	L	16	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	53	3,31
67	WO	P	16	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3,1
68	ZP	P	16	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	53	3,31
69	ZE	P	16	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50	3,1
70	AN	L	15	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	56	5,6
71	AL	L	16	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3,1
72	BW	L	15	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	55	3,43
73	CC	P	16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	3,1
74	CV	P	16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	51	3,18
75	CO	P	15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	53	3,31
76	DZ	L	16	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	3,37
77	EF	L	16	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	54	2,37
78	EE	P	16	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3		
Jumlah				275	265	263	244	270	259	252	259	242	250	260	250						

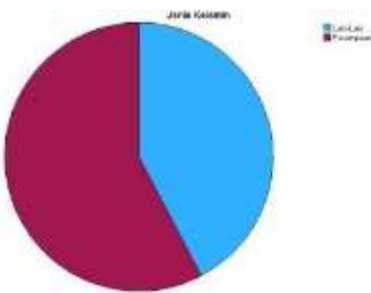
Lampiran 14

1. Karakteristik Responen

Statistics			
		Usia	Jenis Kelamin
N	Valid	78	78
	Missing	0	0
Mean		1.73	1.58
Median		2.00	2.00
Std. Deviation		.446	.497
Minimum		1	1
Maximum		2	2

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	21	26.9	26.9	26.9
	16	57	73.1	73.1	100.0
Total		78	100.0	100.0	

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	33	42.3	42.3	42.3
	Perempuan	45	57.7	57.7	100.0
Total		78	100.0	100.0	



Statistics			
		Usia	Jenis Kelamin
N	Valid	78	78
	Missing	0	0

2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest Pengetahuan	Posttest Pengetahuan	Pretest Sikap	Posttest Sikap
N		78	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.10	14.88	29.46	52.88
	Std. Deviation	1.508	.360	3.274	2.162
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.523	.107	.137
	Positive	.139	.374	.107	.101
	Negative	-.147	-.523	-.065	-.137
Test Statistic		.147	.523	.107	.137
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		<.001	<.001	.027	.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	<.001	.025	<.001
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	.021	.000
		Upper Bound	.000	.029	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Pengetahuan	78	7	13	10.10	1.508
Posttest Pengetahuan	78	13	15	14.88	.360
Pretest Sikap	78	23	38	29.46	3.274
Posttest Sikap	78	49	58	52.88	2.162
Valid N (listwise)	78				

Statistics

		Pretest Pengetahuan	Posttest Pengetahuan	Pretest Sikap	Posttest Sikap
N	Valid	78	78	78	78
	Missing	0	0	0	0
Mean		10.10	14.88	29.46	52.88
Median		10.00	15.00	29.50	53.00
Std. Deviation		1.508	.360	3.274	2.162
Minimum		7	13	23	49
Maximum		13	15	38	58
Sum		788	1161	2298	4125

Pretest Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	4	5.1	5.1	5.1
	8	7	9.0	9.0	14.1
	9	18	23.1	23.1	37.2
	10	16	20.5	20.5	57.7
	11	16	20.5	20.5	78.2
	12	15	19.2	19.2	97.4
	13	2	2.6	2.6	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Posttest Pengetahuan

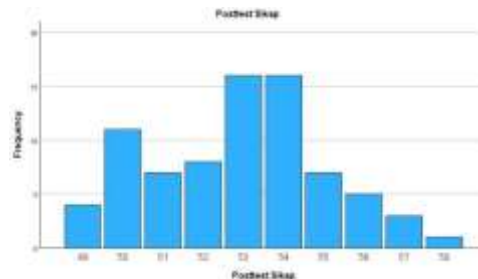
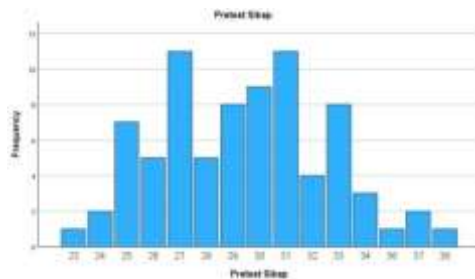
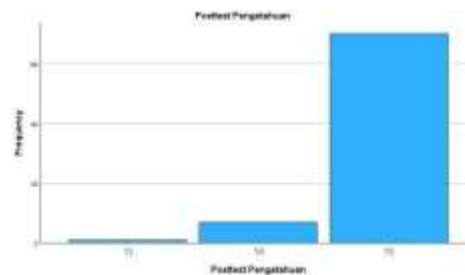
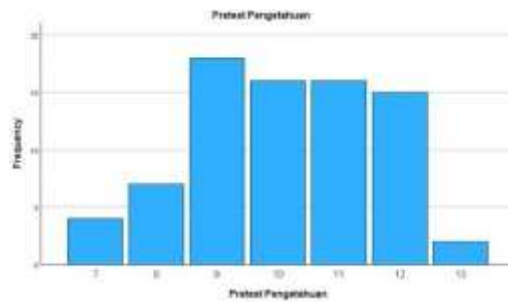
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	1.3	1.3	1.3
	14	7	9.0	9.0	10.3
	15	70	89.7	89.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Pretest Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	1.3	1.3	1.3
	24	2	2.6	2.6	3.8
	25	7	9.0	9.0	12.8
	26	5	6.4	6.4	19.2
	27	11	14.1	14.1	33.3
	28	5	6.4	6.4	39.7
	29	8	10.3	10.3	50.0
	30	9	11.5	11.5	61.5
	31	11	14.1	14.1	75.6
	32	4	5.1	5.1	80.8
	33	8	10.3	10.3	91.0
	34	3	3.8	3.8	94.9
	36	1	1.3	1.3	96.2
	37	2	2.6	2.6	98.7
	38	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Posttest Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	4	5.1	5.1	5.1
	50	11	14.1	14.1	19.2
	51	7	9.0	9.0	28.2
	52	8	10.3	10.3	38.5
	53	16	20.5	20.5	59.0
	54	16	20.5	20.5	79.5
	55	7	9.0	9.0	88.5
	56	5	6.4	6.4	94.9
	57	3	3.8	3.8	98.7
	58	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	



3. Uji NPar Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest Pengetahuan - Pretest Pengetahuan	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	78 ^b	39.50	3081.00
	Ties	0 ^c		
	Total	78		

a. Posttest Pengetahuan < Pretest Pengetahuan

b. Posttest Pengetahuan > Pretest Pengetahuan

c. Posttest Pengetahuan = Pretest Pengetahuan

Test Statistics^a

Posttest Pengetahuan - Pretest Pengetahuan	
Z	-7.708 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

Posttest Pengetahuan - Pretest Pengetahuan		Posttest Sikap - Pretest Sikap
Z	-7.708 ^b	-7.682 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<,001	<,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 15

Dokumentasi pre-test



Dokumentasi Intervensi



Dokumentasi Post-test



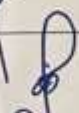


UNIVERSITAS PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI
FAKULTAS KEBIDANAN

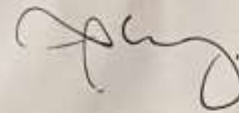
Jl. Kusuma Bhakti No.99 Gulai Batah Bukittinggi
Telp. (0752) 6218242, Fax. (0752) 32325 Sumatera Barat 26122, Indonesia
<http://www.upnb.ac.id>

FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI
FM-08.1.1-17

Nama : Qetsya Zahirrah Safha
NIM : 211000415201019
Program studi : S1 Kebidanan
Pembimbing : Indah Putri Ramadhanti S.ST Bd M.Keb
Judul : Pengaruh Penyuluhan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di SMA N 2 Kota Bukittinggi Tahun 2025

HARI/ TANGGAL	MATERI	PARAF PEMBIMBING
13 Oktober 2025	Hasil Olahan Data	
14 Oktober 2025	Konsul 2 BAB V-VII	
14 Oktober 2025	Perbaikan Keseluruhan	
15 Oktober 2025	ACC Sidang Hasil Skripsi	

Bukittinggi, Oktober 2025
Ka. Prodi S1 Kebidanan



Suci Rahmadheny, S.ST, Bd, M.Keb
NIDN. 1007049002